

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin  
Ipin Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan  
Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar**

**SKRIPSI**



**SUKRON NUR FAUZI**

**NIM: 210616196**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sukron Nur Fauzi

NIM : 210616196

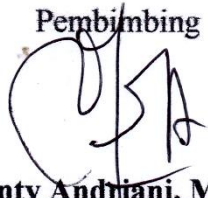
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin Ipin Musim  
6 dan Relevansinya dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat  
dasar.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Mengetahui,  
Pembimbing



**Fenty Andriani, M.Pd.**

NIP. 198702012018012001



Ponorogo, 23 April 2020

Yang membuat pernyataan



**Sukron Nur Fauzi**

NIM. 210616196

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sukron Nur Fauzi  
NIM : 210616196  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin Ipin  
Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan  
Kewarganegaraan Tingkat dasar.  
Nama Pembimbing : Fenty Andriani, M.Pd.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 23 April 2020

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

  
*Syaiful*  
Dr. M. Syaiful Humaisi, M.Pd.  
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SUKRON NUR FAUZI**  
NIM : **210616196**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI UPIN JPIN MUSIM 6 DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TINGKAT SEKOLAH DASAR**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**  
Tanggal : **13 April 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : **Senin**  
Tanggal : **18 Mei 2020**

Ponorogo, 02 Juni 2020  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I  
12171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M.Ag**
3. Penguji II : **FENTY ANDRIANI, M.Pd**

## ABSTRAK

**Sukron Nur Fauzi**, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi musim 6 dan Relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan*”. Skripsi. Ponorogo: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Karakter, Serial Animasi Upin Ipin, Pendidikan Kewarganegaraan, Relevansi Tingkat Sekolah Dasar.

Pendidikan Karakter merupakan sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para peserta didik dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan kewarganegaraan diyakini dapat membentuk peserta didik untuk memiliki kecerdasan, rasa tanggung jawab, berkeadaban, memiliki rasa nasionalisme, dan yang paling penting adalah memiliki rasa siap untuk bela negara. Akan tetapi ada beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik tingkat sekolah dasar yakni banyaknya aksi perundungan antar peserta didik, sikap peserta didik yang mencontek saat ulangan atau ujian dan banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, hal tersebut terjadi karena kurangnya sikap cinta damai, toleransi, kurangnya bersahabat atau komunikatif, kurangnya sikap mandiri, jujur dan kurangnya tanggung jawab oleh peserta didik.

Permasalahan yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah (1) Apa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial animasi *upin ipin musim 6* (2) Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter serial animasi *upin ipin* dengan pendidikan kewarganegaraan kelas 1, 2, 3 Tingkat sekolah dasar.

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertumpu pada studi pustaka (*Library Research*), teknik pengumpulan data menggunakan pengumpul data *Literer* atau dokumenter yang menghimpun baik dokumen tertulis, gambar, maupun Elektronik kemudian ditulis secara sistematis. Teknis Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Isi (*Content Analysis*) data dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam serial animasi *Upin Ipin* ini mengandung nilai pendidikan karakter, adapun nilai pendidikan karakter tersebut adalah religius, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, mandiri, cinta damai, bersahabat/komunikatif, kerja keras, peduli sosial, menghargai prestasi, kreatif, dan peduli lingkungan. Relevansi pendidikan kewarganegaraan untuk tingkat sekolah dasar Menjelaskan Hak Bermain, Belajar, Hak Anggota Keluarga dirumah, Melaksanakan hak anak dirumah, sekolah dan Tata tertib dirumah yang terkandung dalam serial animasi *Upin Ipin musim 6* terdapat pada kelas 1, 2, dan 3 karena pada materi ajar kelas tersebut terdapat hak dan kewajiban serta sikap saling menghargai.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Berbagai upaya dilakukan seperti pengembangan program-program baru dalam pendidikan, penelitian, dan seminar dan diskusi yang berisi tentang pendidikan. Hal tersebut diupayakan untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia. dalam rangka menghasilkan peserta didik yang diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan juga diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan pendidikan adalah gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Para pakar pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan akhir pendidikan adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti kata yang sebenarnya. Bukanlah mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui oleh mereka, tetapi lebih dari itu yakni menanamkan fadhilah.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi

---

<sup>1</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal. 104

yang positif kepada lingkungannya.<sup>2</sup> Pendidikan karakter yang berkualitas menciptakan budaya karakter terintegrasi yang mendukung peserta didik untuk berjuang dan unggul.<sup>3</sup> Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.<sup>4</sup> Lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal dituntut untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter yang sekarang ini sedang membumih. Salah satu upaya menjadikan seorang berkepribadian adalah dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan pendidikan juga merupakan proses pembentukan kepribadian. Pada Hakikatnya Melalui pendidikan kewarganegaraan bersama dengan pendidikan agama dan bahasa Indonesia, termasuk ke dalam disiplin ilmu yang bersifat pengembangan kepribadian. Tujuannya untuk mengembangkan sikap, perilaku, karakter, tindakan, dan disiplin kepada peserta didik.<sup>5</sup> Pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan dengan maksud yang sama tersebut diyakini dapat membentuk siswa bahkan seluruh dunia untuk memiliki kecerdasan, rasa tanggung jawab, berkeadaban, memiliki rasa nasionalisme, dan yang paling penting adalah memiliki rasa siap untuk bela negara.

---

<sup>2</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: IHF, Indonesia Heritage foundation, 2004), 93.

<sup>3</sup>Kemendiknas, *panduan pelaksanaan pendidikan karakter* (Jakarta: Kementerian pendidikan nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum) diakses pada tanggal 22 November 2019, Pukul 13.30.

<sup>4</sup> Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta :2010), hal. 10.

<sup>5</sup> Budi Juliardi, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), 9.



Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang bisa memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti diamanatkan pada Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Apabila kita menempuh seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, kita tidak akan meninggalkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan sudah dikenalkan kepada setiap Masyarakat Indonesia sejak dini. Hal ini bertujuan agar kepribadian seseorang terbentuk dengan benar dan baik, serta menumbuhkan wawasan seseorang dalam bernegara dengan perilaku cinta tanah air. Itu semualah sebab pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu pelajaran yang wajib dipelajari sejak di bangku sekolah dasar.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui lembaga pendidikan saja, tetapi seiring dengan perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat diperoleh melalui media lain, baik media cetak maupun media elektronik. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan sebagai media penanaman pendidikan. Akan tetapi, banyak stasiun televisi yang mengudara di Indonesia yang hanya menyajikan tontonan semata tanpa adanya tuntunan di dalamnya. Bagi peserta didik yang tengah duduk di bangku sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah, menonton Serial



Animasi mungkin menjadi kegemarannya. Hal tersebut dikarenakan film lebih menarik dan mudah diproses. Film berbeda dengan novel yang membutuhkan waktu untuk membaca dan juga sering menjemukan. Akibatnya film memperkenalkan satu bentuk modern kelisanan dan dampaknya bersifat segera langsung pada intinya.<sup>6</sup>

Salah satu media komunika adalah film yang efektif dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan Saat ini film mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Film merupakan media presentasi yang paling canggih, yang dapat menyampaikan macam-macam bentuk informasi seperti gambar, simbol, garis, suara, dan gerakan. Film memiliki berbagai peran, selain sarana hiburan, film juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Kelebihan dari media film adalah memberikan pesan yang dapat diterima oleh peserta didik, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, menagani keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, memberikan kesan dan pesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.<sup>7</sup>

Sekarang ini banyak ditayangkan Serial Animasi yang tidak mengandung unsur-unsur pendidikan di dalamnya, seperti Serial Animasi yang berjudul *Tom and Jerry* yang lebih menonjolkan unsur kekerasan, Serial Animasi *Crayon Shinchan* yang menonjolkan unsur ketidaksopanan dan

---

<sup>6</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), hal. 164

<sup>7</sup>Masbadar, *film sebagai media komunikasi* [www.http.digilib.petra.ac.id/](http://www.digilib.petra.ac.id/), (diakses pada tanggal 23 Desember 2019, 12.15 WIB)

kesenonohan. Namun, diantara Serial Animasi yang tidak mendidik itu masih ada Serial Animasi yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan, seperti Serial Animasi *Dora the Eksplorer* yang didalamnya mengandung nilai petualangan, Serial Animasi *Spongebob Squarepants* yang di dalamnya mengandung nilai kesetiakawanan dan persahabatan, Serial Animasi *Kabayan dan Liplap* yang mengandung nilai cinta tanah air, bicara tentang Tayangan serial animasi atau yang biasa disebut kartun, telah menjadi sarana hiburan di Indonesia dan telah banyak digemari oleh anak-anak bahkan orang dewasa, Salah satunya Serial Animasi Upin dan Ipin yang banyak mengandung nilai pendidikan karakter.

Terlepas dari serial animasi yang menyuguhkan berbagai cerita dengan nuansa kekerasan, animasi adalah tontonan yang dikhususkan untuk menjadi keharusan jika isi dari cerita tersebut jauh dari kekerasan dan tindakan vulgar yang dapat merusak karakter anak. Fungsi media massa termasuk televisi selain sebagai media hiburan, juga sebagai media pendidikan.<sup>8</sup> Dalam hal ini, anak-anak perlu disuguhi dengan animasi yang sesuai pada dunianya, seperti mencerminkan perilaku yang baik, bermoral, dan berkarakter. Serial Animasi yang sarat akan nilai pendidikan ini menunjukkan masyarakat Indonesia masih ingin tayangan yang menawarkan nilai-nilai Pendidikan Karakter. Beberapa penelitaian tentang film Upin dan Ipin diantaranya memfokuskan pada pengaruh film terhadap penerapan sikap siswa, dan mendeskripsikan nilai-nilai keislaman dari film. Namun, peneliti

---

<sup>8</sup>Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 34.

belum menemukan penelitian mengenai analisis nilai-nilai karakter pada serial animasi Upin dan Ipin.

Serial *Upin Ipin & Kawan* yang tayang di salah satu TV Swasta Indonesia pada pukul 16.30 WIB berhasil menduduki posisi keenam urutan *rating* program televisi dengan raihan *point* TVR 3,1 dan *share* 19,2%, tepat berada dibawah serial *Upin & Ipin* yang tayang pada jam siang yakni pukul 12.00 WIB yang duduk di posisi kelima dengan raihan *point* TVR 3,1 dan *share* 21,7%<sup>9</sup>. Indonesia menjadi pasar ekspor utama untuk seri kartun *Upin & Ipin*. Pada tahun 2009, pihak TPI (sekarang MNCTV) selaku penyiarinya melaporkan TVR sebanyak 10.5 persen. Penggarapan *Upin & Ipin* di Indonesia ditandai oleh pujian dari kritikus di Indonesia, misalnya Fadil Abidin dari koran *Analisa* yang mengomentari bahwa kartun ini mengandung pendidikan serta unsur Islam, seperti menghormati sesama kawan yang berbeda kaum dan agama sehingga watak-wataknya bukan saja terdiri dari orang Melayu, Cina dan Tamil, bahkan juga orang Indonesia.<sup>10</sup>

Serial Animasi *Upin Ipin* menyajikan tayangan yang mencerdaskan dan menghibur untuk anak-anak. Program ini merupakan sebuah Serial Animasi yang memiliki kualitas tinggi dan memiliki animasi yang bagus. Serial Animasi *Upin Ipin* mendapatkan apresiasi dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) karena merupakan program kartun ramah anak dengan cerita yang

---

<sup>9</sup><https://media.iyaa.com/article/2016/06/Hadir-Tiga-Kali-Sehari-Serial-Upin-Ipin-Kuasai-Rating-Televisi-3452915.html> Diakses pada tanggal 16 januari 2020, pukul 21.00 WIB.

<sup>10</sup> *Ibid.*,

menginspirasi dan kaya akan edukasi.<sup>11</sup> Serial animasi Upin Ipin syarat akan Nilai-nilai pendidikan, Karakter dalam serial Animasi tersebut nilai pendidikan karakter dikemas secara ringan dan lugas. Penulis mengambil tema pendidikan karakter karena kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditonjolkan.

Dengan demikian, peneliti mengambil tema serial Animasi Upin Ipin musim 6 karena penelitian mengenai serial animasi Upin Ipin merupakan topik yang sangat penting dan menarik untuk diteliti, hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan karakter yang dimiliki peserta didik sekolah dasar seperti banyaknya aksi perundungan antar peserta didik, hal tersebut karena kurangnya sikap bersahabat/ komunikatif, kurangnya sikap cinta damai, dan toleransi, terdapat hal lain yang membuat kurangnya pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar seperti sikap saat mencontek saat ulangan atau ujian, hal tersebut terjadi karena kurangnya sikap jujur dan mandiri, ada peserta didik yang saat diberikan tugas guru, tidak dikerjakan, hal tersebut terjadi karena kurangnya sikap tanggung jawab pada peserta didik. Peneliti memilih serial animasi Upin Ipin musim 6 karena dalam serial animasi karena dalam serial animasi tersebut terdapat pendidikan karakter yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para peserta didik ketika menonton serial tersebut karena serial animasi Upin Ipin banyak menjelaskan sikap yang seharusnya dimiliki anak-anak, seperti Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

---

<sup>11</sup>Administrator KPI, "*Siaran Pers*", diakses pada 15 Januari 2020, dari <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/32315-siaran-pers-bahayanya-tayangan-anak-kartun>

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan banyak nasehat yang terdapat diserial animasi tersebut. Penelitian ini difokuskan pada musim 6 dalam episode-episode tertentu dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam serial animasi Upin Ipin musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan Kewarganegaraan tingkat sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat dalam *Serial Animasi Upin Ipin Musim 6* ?
2. Bagaimana Relevansi Nilai Pendidikan Karakter serial Animasi *Upin Ipin* dengan pendidikan Kewarganegaraan kelas 1, 2, dan 3 Tingkat Sekolah Dasar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada Serial Animasi *Upin Ipin Karya* Mohd Nizam bin Abd Razak.
2. Untuk mengetahui Relevansi dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar pada Serial Animasi *Upin Ipin Karya* Mohd Nizam bin Abd Razak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis:
  - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dalam penggunaan media film dalam menanamkan pendidikan karakter.
  - b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan, mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan usia sekolah dasar.
  - c. Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo.
2. Secara praktis:
  - a. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan pola pendidikan yang tepat untuk peserta didik khususnya sekolah dasar.

- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik tingkat sekolah dasar untuk mengetahui apa-apa saja nilai pendidikan karakter yang baik dan tidak baik.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Serial Animasi *Upin Ipin* karya Mohd Nizam bin Abd Razak.

#### **E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Telaah pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsian. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi peneliti yang bersangkutan.

Dari beberapa penelusuran yang dilakukan oleh penulis ada beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dalam pembahasan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Isnun Sari Arohmi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, dengan judul *Cerita Serial Animasi dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak*. Skripsi ini mengkaji tentang Serial Animasi dan perkembangan anak usia 2-12 tahun, yang didalamnya membahas dampaknya bagi anak dan kontribusinya terhadap perilaku anak. Dari hasil penelitiannya terhadap kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan negatif Serial Animasi bagi



anak, sehingga diperlukan dampingan oleh para orang tua dan keluarga dirumah, selain itu Serial Animasi juga dapat dijadikan media dalam pendidikan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mursidi, jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film The Chorus*. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam film *The Chorus* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah : *pertama*, nilai-nilai pendidikan karakter yang spesifik yang terdapat di dalam film *The Chorus* antara lain tanggung jawab, kejujuran, rasa ingin tahu, kepedulian, kedisiplinan, kerja sama, sikap pantang menyerah, kemandirian, persahabatan, dan nilai kesopanan. *Kedua*, relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan ranah Pendidikan Islam memiliki titik persinggungan di empat bidang, yakni : tujuan, pendidik, materi, dan metode.
3. Penulis juga mengulas tesis Warda Putri Rochmawati, Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “the miracle worker movie”. Penulis menemukan bahwa nilai pendidikan karakter diantaranya, keyakinan, kerja keras, kejujuran, menghargai prestasi.
4. Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Afandi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan dalam film Children of Heaven* (

*Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam* ). Skripsi ini meneliti permasalahan sebuah keluarga yang dilihat dari kaca mata anak-anak, tanpa unsur kepura-puraan. Film ini juga mengajarkan kepada semua manusia bahwa masih ada kehidupan yang manis dan membahagiakan di balik kemiskinan yang dilalui dan juga menajarkan kepada umat manusia akan makna dari sebuah kehidupan. Adapun hasil dari penelitian tersebut terdapat nilai-nilai keimanan dan juga pendidikan akhlak. Sedangkan metodenya meliputi metode pemberian hukuman, tanya jawab, nasihat, dan *mau'idhah*.

5. Skripsi yang ditulis oleh Yusrul Fauzi tahun 2015 yang berjudul *Big Hero 6*. Penulis menemukan 16 pembentukan karakter pada film tersebut. Yaitu, kejujuran, keberanian, kemampuan berdamai, kemandirian, disiplin, kesetiaan, cinta dan kasih sayang, menghormati orang lain, antusias, saling berkorban, ketulusan, kepercayaan yang kuat, optimis, tanggung jawab, tekun, saling memaafkan.
6. Skripsi yang ditulis oleh Maspupah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, pada tahun 2011, *Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin Dan Ipin Di Media Nusantara Citra Televisi Terhadap Penggunaan Kosa Kata Murid Raudhatul Athfal Al- Bariyyah Kramat Jati Jakarta Timur*, Pesan pendidikan karakter yang Tampak Baik.
7. Skripsi yang ditulis oleh Bambang Sidik Priyatno dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, pada tahun 2009, *Analisa Nilai-Nilai Pendidikan Dan Ciri-Ciri Pribadi Sukses Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, sikap Teladan dan kepribadian.

8. Skripsi yang ditulis oleh Qurratul Aini dari UIN Syarif Hidayatulah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, pada tahun 2010, *Analisis Isi Skenario Sinetron Religi Komedi Satire Mengintip Surga Di RCTI*, Pesan Moral Tentang Berbuat Baik Pada Sesama.

Beberapa penelitian di atas Merupakan bahan pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi ini. Dari temuan-temuan penulisan skripsi tersebut untuk judul film, sejauh ini yang penulis ketahui belum ada peneliti yang menyangkut persoalan dan muatan-muatan pendidikan karakter dan relevansinya dalam pendidikan kewarganegaraan dengan usia sekolah dasar dalam Serial Animasi *Upin Ipin*. Pengkajian skripsi ini terfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Serial Animasi *Upin Ipin* dan bagaimana relevansinya dengan tingkatan usia sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang film yang bermuatan pendidikan yang terfokus pada nilai-nilai pendidikan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis *library research*, yaitu jenis penelitian yang datanya menggunakan metode-metode seperti: metode pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian, Sumber pustaka baik berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga lain.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan semiotika yaitu studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.<sup>13</sup> Semiotik sendiri dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yakni ikon, indeks, dan simbol. Dalam penelitian ini, penulis cenderung menggunakan analisis simbol, seperti halnya dalam Serial Animasi *Upin Ipin* ini, simbol yang berupa gambar bergerak, dialog, suara, dan sebagainya dianalisis melalui bahasa, baik dalam kata, kalimat, alinea, dan menjadi sebuah paragraf.

Kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah pendekatan menitik beratkan pada karya sastra itu sendiri, yaitu pendekatan obyektif yang dikenalkan oleh Abrams, pendekatan obyektif merupakan salah satu dari teori model Abrams. Sebuah karya sastra yang berorientasi obyektif memiliki pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra

---

<sup>12</sup>Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2019), 49.

<sup>13</sup>Ratna Nyoman Kuta, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, hal. 97

itu sendiri berdasarkan konveksi sastra yang berlaku. Pendekatan obyektif memberikan penilaian yang dilihat sejauhmana kekuatan atau nilai sastra tersebut berdasarkan keharmonisan semua unsur-unsur pembentuknya.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.<sup>14</sup> Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka, hitungan maupun kuantitas. Data berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa.<sup>15</sup> dalam penelitian ini meliputi antara lain Serial Animasi *Upin Ipin*. Fokus masalah yang akan dianalisis berasal dari Serial Animasi yang berjudul *Upin Ipin*.

### b. Sumber Data

#### 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi antara lain Serial Animasi *Upin Ipin*. Fokus masalah yang akan dianalisis berasal dari Serial Animasi yang berjudul *Upin Ipin*.

#### 2) Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 137

<sup>15</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), 209.

memberikan data kepada pengumpul data. sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi : Buku cerita *Upin Ipin*, majalah, surat kabar, situs internet seperti google, blogger, dan segala macam data yang berkaitan dengan penelitian, yang dapat membantu dalam menganalisis Serial Animasi yang berjudul *Upin Ipin*, Diantaranya yang digunakan sebagai data sekunder berikut ini:

- a) Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014. Pemilihan buku ini karena di dalamnya mengkaji nilai-nilai karakter dan penanamannya melalui pendidikan.
- b) Saptono, M.Pd. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*, Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011. Pemilihan buku ini karena di dalamnya mengkaji Dimensi-dimensi pendidikan karakter yang Berwawasan, Strategi dan langkah praktis.
- c) Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. Pemilihan buku ini karena isi buku memaparkan teori, konsep, model, praktik, dan implementasi pendidikan karakter sesuai dengan Pendidikan Nasional serta berlandaskan falsafah Pancasila.
- d) Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013. Pemilihan buku ini karena isi buku memaparkan Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data. Sumber data adalah subjek dari penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Karena penelitian ini adalah kajian pustaka (*Library Research*), maka dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumenter, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data.

Cara pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan serial Animasi serta episode-episode yang akan diunduh
- b. Menonton Serial Animasi berulang kali yang mengandung sampel, untuk memastikan bahwa penulis memahami isi cerita untuk menghindari beberapa kesalahan
- c. Memahami isi naskah dalam Serial Animasi *Upin Ipin*
- d. Membaca dan mempelajari semua kalimat dari skrip film
- e. Menemukan teori yang mendukung penelitian ini.

Data yang dikumpulkan berasal dari tayangan Serial Animasi *Upin Ipin*, yakni dengan cara melihat dan memahami, menghayati, dan mencermati adegan demi adegan dalam film tersebut. Dengan cara yang demikian, maka akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan seperti gambaran sosok

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 221-222.



tokoh utama, sifat dan karakteristik masing-masing tokoh. Data yang diperoleh kemudian dituliskan secara sistematis yang sesuai dengan rancangan analisis sebagai pembahasan dalam skripsi.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis untuk menganalisis data yang telah ada, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.<sup>17</sup> Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menonton dan mempelajari seluruh dukungan Serial Animasi .
- b. Membaca semua skrip Serial Animasi .
- c. Mengklasifikasi pendidikan karakter sesuai dengan Teori.
- d. Menjelaskan data.
- e. Membuat kesimpulan berdasarkan analisis data.

Dalam penelitian ini data-datanya dari film diseleksi sesuai dengan keperluan penelitian. Data tersebut dianalisis menggunakan teori yang ada untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah, di dalam skripsi akan dibagi menjadi lima bab utama, yakni:

---

<sup>17</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 133.

## BAB I

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mengantarkan penulis dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang penulis lakukan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II

Bab kedua memuat dan menguraikan sejarah Serial Animasi *Upin Ipin*, tokoh-tokoh, sinopsis, kelebihan dan kekurangan Serial Animasi *Upin Ipin*.

## BAB III

Bab ketiga berisi tentang penelitian yang penulis lakukan, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam Serial Animasi *Upin Ipin*, dan Relevansinya dalam pendidikan Kewarganegaraan tingkat sekolah dasar.

## BAB IV

Bab keempat tentang pembahasan yang penulis lakukan, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam Serial Animasi *Upin Ipin*, dan Relevansinya dalam pendidikan Kewarganegaraan tingkat sekolah dasar.

## BAB V

Bab Lima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan

Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang yang mampu merubah seseorang menjadi dewasa.<sup>18</sup> Dimaksudkan dewasa di sini adalah, seseorang yang mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis, dan sosiologis. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup ataupun penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental.

Ki Hajar Dewantoro mengatakan sebagaimana dikutip oleh Zaim Elmubarak bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran, dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-

---

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 1.

anak didik selaras.<sup>19</sup> Secara filosofis, Socrates menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan manusia kearah kearifan (*wisdom*), pengetahuan (*knowledge*), dan etika (*conduct*).<sup>20</sup>

Menurut M. J. Langeveld yang dikutip oleh Zaim Elmubarak pendidikan adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri.<sup>21</sup>

Ki Hajar Dewantoro mengatakan sebagaimana dikutip oleh Anas Salahudin bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran dan pertumbuhan anak antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik serta selaras dengan dunianya.<sup>22</sup>

Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang sadar serta sengaja dilakukan untuk membina kepribadian peserta didik, agar menjadi manusia yang arif, berpengetahuan, dan beretika.

---

<sup>19</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 93.

## 2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai atau memfokuskan atau tatacara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Selain itu, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tatanilai interaksi antarmanusia. Perilaku tersebut muncul pada kepribadian seseorang yang berdampak baik terhadap lingkungannya. Dengan makna seperti ini, karakter lebih identik dengan kepribadian yang dimiliki seseorang. Kepribadian adalah ciri atau karakter sifat seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang ia terima dari lingkungan, sosial, teman sebaya, teman sekolah, dan sebagainya. Misalnya, keluarga ataupun bawaan sifat sejak lahir.<sup>23</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan. Akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>24</sup> Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010- 2025 dimaknai sebagai tahu nilai

---

<sup>23</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 30-31.

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 682.

kebaikan, mau berbuat baik dan nyata berkehidupan baik.<sup>25</sup>

Adapun menurut istilah (*terminologis*) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah berikut ini<sup>26</sup>:

Menurut Hermawan Kartajaya dikutip Oleh Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.<sup>27</sup>

Menurut Ratna Megawangi dikutip oleh Mahbubi, menurutnya karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan ialah nilai-nilai universal, dimana seluruh agama, tradisi, dan kultur pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal itu harus menjadi perekat bagi seluruh masyarakat meski berbeda latar belakang kultur, suku, dan agama.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa karakter adalah kebiasaan yang telah mendarah daging serta ciri khas

---

<sup>25</sup> Muchlas Saman, et al., *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

<sup>26</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>27</sup> *Ibid.*,

<sup>28</sup> Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Implikasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 40.

<sup>29</sup> *Ibid.*,

sehingga seseorang secara spontanitas melakukan berbagai kegiatan tanpa berpikir lagi.

### 3. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona disebut-sebut sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul oleh buku berikutnya yakni *Educating of Character (How Our School Can Teach Respect and Responsibility)*. Melalui buku-buku Thomas Lickona tersebut, dunia barat menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter.

Istilah karakter sesungguhnya menimbulkan ambiguitas. Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari. Jika dilacak dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang maknanya *tools for marking*, *to engrave* dan *ponted*. Kata ini mulai digunakan kembali dalam bahasa Perancis *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Sedangkan karakter itu sendiri diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Di samping karakter dapat dimaknai secara etimologis, karakter juga dapat dimaknai secara terminologis. Secara terminologis, Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai “ *A reliable inner disposition to*



*respond to situation in a morally good way*". Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan ketrampilan.<sup>30</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Doni Koesoema A, dijelaskan bahwa karakter dapat dilihat dari dua hal, yaitu *pertama*, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai suatu yang telah ada (*given*). *Kedua*, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebut sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).<sup>31</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi

---

<sup>30</sup>Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 470

<sup>31</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 90-91.

kesulitan dan tantangan.<sup>32</sup>

Dalam bukunya yang ditulis oleh Bagus Mustakim yang berjudul *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, dijelaskan bahwa karakter terbentuk dalam proses sejarah sebagai sifat-sifat utama dalam suatu masyarakat yang mewujudkan menjadi pondasi budaya dalam masyarakat itu. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai institusi menginternalisasikan sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam masyarakat ke dalam diri peserta didik. Proses ini bertujuan agar peserta didik tumbuh menjadi manusia dewasa yang bermartabat dan berbudaya sehingga dapat hidup dan berkembang dalam budaya masyarakat setempat.

Bagi bangsa Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha yang sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa masa depan yang cemerlang tidak akan tercapai tanpa adanya pembangunan dan penguatan karakter di setiap individunya.

Usaha pemerintah untuk membentuk warga negaranya menjadi warga negara yang memiliki intelektualitas tinggi dan berkarakter, pemerintah banyak melakukan berbagai usaha untuk menyempurnakan pendidikan melalui kurikulum pendidikan. Hal ini diwujudkan dalam pendidikan kecakapan hidup yang bersifat mendasar dan diberikan dalam

---

<sup>32</sup>Wisjnu Martani, Pengembangan Karakter Spiritual di Kampus, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 2012), makalah seminar nasional pendidikan

berbagai versi.

Dalam sejarah pendidikan Indonesia, pendidikan karakter juga pernah dimaknai dan ditampung oleh semangat memberikan pengertian dan jiwa patriotisme dalam hati peserta didik melalui pendekatan formal struktural melalui mata pelajaran formal yang disebut *civic*, pendidikan moral, penataran pedoman pendidikan penghayatan dan pengalaman pancasila (P4). Serta pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).<sup>33</sup> Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia maka pendidikan budi pekerti atau karakter pernah diberikan dalam bentuk mata pelajaran sendiri. Selanjutnya pendidikan budi pekerti diintegrasikan ke dalam mata pelajaran *civic* dan agama. Khusus mengenai pelajaran *civic* atau kewarganegaraan ini mengalami beberapa kali perubahan. Tahun 1961, kewarganegaraan berganti menjadi *civics*.

Pada tahun 1964 kurikulum yang berlaku pada masa itu adalah kurikulum sekolah rakyat. Dalam kurikulum tersebut, pelajaran pendidikan budi pekerti dijadikan suatu mata pelajaran yang disebut dengan mata pelajaran agama atau budi pekerti. Mata pelajaran tersebut merupakan gabungan dari sejarah, ilmu bumi, dan kewarganegaraan. Pada tahun 1968 kementerian mengeluarkan kurikulum yang baru yang dikenal dengan kurikulum 1968. Pada masa itu sekolah rakyat dirubah menjadi sekolah dasar. Prinsip utama yang mendasari kurikulum pada masa ini adalah dasar pendidikan nasional adalah falsafah pancasila. Tujuan pendidikan nasional

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,

adalah membentuk manusia pancasila sejati. Isi pendidikan terdiri dari tiga hal, yaitu mempertinggi mental budi pekerti, memperkuat keyakinan agama, mempertinggi kecerdasan dan ketrampilan, serta membina fisik yang kuat dan sehat. Adapun ciri-ciri dari kurikulum 1968 adalah munculnya pembinaan jiwa pancasila sebagai komponen yang dominan yang meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan bahasa Indonesia, pendidikan bahasa daerah, dan pendidikan olahraga. Dalam kurikulum ini pendidikan budi pekerti sudah tidak muncul lagi dalam mata pelajaran. Hal ini menunjukkan berubahnya orientasi pendidikan.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yakni pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah pembentukan diri secara utuh yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Sedangkan karakter adalah cerminan tindakan seseorang. Dari kedua pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah pembentukan diri manusia secara utuh yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya, yang mana pembentukan diri tersebut menjadi tabiat atau kebiasaan yang tertanam pada diri seseorang.<sup>34</sup>

Selain pengertian diatas, pengertian lain tentang pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter

---

<sup>34</sup>Drs. Nur Kholid, M. Pd, [nuansa-pendidikar.blogspot.com/](http://nuansa-pendidikar.blogspot.com/), diakses pada tanggal 09 Januari 2020, pukul 19.30

berpijak pada karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal, yang bersumber dari agama yang juga disebut juga sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter tersebut.<sup>35</sup>

Dalam menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan tidak dapat dilepaskan dari situasi dan konteks historis masyarakat tempat pendidikan karakter akan diterapkan. Sebab, nilai-nilai tertentu mungkin pada masa tertentu lebih relevan, akan tetapi pada situasi lain bisa saja nilai tertentu tidak relevan karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat setempat. Oleh karena itu, kriteria penentuan nilai-nilai pendidikan karakter ini sangatlah dinamis, dalam arti aplikasinya di dalam masyarakat yang akan mengalami perubahan terus menerus, sedangkan jiwa dari nilai-nilai itu sendiri akan tetap sama.<sup>36</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menamakannya nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, manusia, lingkungan, bangsa, sehingga akan terwujud *Insan Kamil*.<sup>37</sup>

Pendidikan Karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*)

---

<sup>35</sup> Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : 2010), hal. 12.

<sup>36</sup> Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik anak di Zaman Global* (Jakarta : Grasido, 2007), hal. 208.

<sup>37</sup> Isna Aunillah Nurla, *panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah*, 19.

berdasarkan kebijakan-kebijakan inti (*cover virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus* yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidup melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja keras sama yang menekankan ranah *afektif* (perasaan atau sikap) tanpa meninggalkan ranah *kognitif* (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja keras).<sup>39</sup>

Menurut Kemendikbud ada delapan belas pendidikan karakter yang nantinya sebagai pisau Analisis dalam serial animasi Upin Ipin musim 6 diantaranya:

- 1) Religius
  - a) Mengagumi kebesaran Tuhan.
  - b) Mengagumi kekuatan Tuhan yang telah menciptakan alam semesta, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>40</sup>
  - c) Mengagumi kebesaran Tuhan karena agama menjadi sumber tatanan kehidupan masyarakat.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Erlangga, 2011), 23.

<sup>39</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 25.

<sup>40</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2013), 74.

## 2) Jujur

- a) Tidak mencontek atau melakukan plagiarisme dalam mengerjakan setiap tugas.
- b) Dapat mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu topik.
- c) Jujur terhadap senang atau tidaknya dengan suatu pelajaran.
- d) Menyatakan sikap terhadap diskusi kelas.
- e) Membayar barang yang dibeli di toko sekolah dengan jujur.
- f) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.

## 3) Toleransi

- a) Tidak mengganggu teman yang mempunyai pendapat berbeda.
- b) Menghormati teman yang berbeda agama.
- c) Berteman dengan teman-teman dari kelas lain.

## 4) Disiplin

- a) Selalu tertib dalam melaksanakan tugas kebersihan sekolah.
- b) Datang tidak terlambat ke sekolah.
- c) Mematuhi tata tertib sekolah.
- d) Menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.

## 5) Kerja keras

- a) Tidak putus asa dengan tugas sekolah yang sulit.
- b) Tidak menyerah untuk belajara meskipun mata pelajaran sulit.

---

<sup>41</sup>Kemendikbud , *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat PSMP Kemendiknas, 2010), diakses pada tanggal 22 November 2019, Pukul 13.50.

- 6) Kreatif
  - a) Peserta didik mempunyai ide untuk memecahkan suatu masalah.
  - b) Peserta didik bisa membuat tugas kerajinan yang di instruksikan pendidik.<sup>42</sup>
- 7) Mandiri
  - a) Mengerjakan tugas kelas sendiri dan merupakan tanggung jawab peserta didik.
  - b) Tidak mencontek saat ulangan sekolah.
- 8) Demokratis
  - a) Memilih ketua kelas berdasarkan suara terbanyak.
  - b) Menumbuhkan sikap saling menghargai pada siswa.
- 9) Rasa ingin tahu
  - a) Bertanya kepada pendidik tentang suatu materi dalam pembelajaran.
  - b) menanyakan kepada pendidik tentang suatu yang di dengar atau dilihat dari media.
- 10) Semangat kebangsaan
  - a) Berpartisipasi dalam peringatan hari kemerdekaan Indonesia.
  - b) Sebelum memulai pembelajaran menyanyikan lagu Indonesia raya.
- 11) Cinta tanah air
  - a) Mengikuti upacara kebangsaan.

---

<sup>42</sup>*Ibid.*,



- b) Mencintai keanekaragaman budaya dan seni di Indonesia.
- c) Mencintai keragaman bahasa, etnis yang ada.

12) Menghargai prestasi

- a) Mengucapkan selamat kepada teman yang menang dalam perlombaan atau juara kelas.
- b) Menghargai tugas sesama kelompok.

13) Bersahabat atau komunikatif

- a) Menjaga hubungan baik dengan teman.
- b) Bermain dengan teman saat istirahat sekolah.

14) Cinta damai

Mengutamakan kesatuan rasa dan perwujudan harmoni dalam lingkungan yang majemuk.<sup>43</sup>

15) Senang membaca

- a) Datang ke perpustakaan ketika istirahat untuk membaca buku.
- b) Membaca buku dimanapun dan kapanpun.

16) Peduli sosial

- a) Menjenguk teman yang sakit.
- b) Membantu orang yang terkena musibah atau bencana alam.

17) Peduli lingkungan

- a) Membuang sampah pada tempatnya.
- b) Tidak mengotori halaman ataupun ruang sekolah.
- c) Melaksanakan tugas piket.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*,

18) Tanggung jawab

- a) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- b) Mematuhi semua tata tertib di sekolah.
- c) Belajar tekun dan giat.

## B. Film

### 1. Pengertian Film

Definisi film menurut UU 8/ 1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang, dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau lainnya.<sup>45</sup>

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.<sup>46</sup>

Dengan penggunaan film efek visual, film yang baik bukan ditemukan

---

<sup>44</sup> *Ibid.*,

<sup>45</sup> <http://ayonana.tumblr.com/post/390644418/definisi-film> Diakses pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 21.00 WIB.

<sup>46</sup> El Tirtayasa, *Film Pendidikan Ditinjau dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi*, [http://rachaan..multyply. Com](http://rachaan..multyply.Com), dalam [www.google.com](http://www.google.com), 9 Januari 2020, 19:50

semata-mata oleh kecanggihan-kecanggihan efek visual dalam film tersebut, namun lebih pada esensi atau makna yang ingin disampaikan dalam film tersebut dengan estetika-estetika yang baik, sederhana, dan semanusiawi mungkin sehingga penonton akan membawa pesan tersebut sebagai sesuatu yang patut dicontoh, terhibur, tanpa membuatnya merasa bosan atau digurui. Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor. Film pendidikan adalah salah satu film yang memberikan pengalaman audio visual yang sangat baik kepada masyarakat. Dengan adanya film pendidikan, masyarakat sekarang juga dapat memperoleh lebih banyak informasi dan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak, selain itu film pendidikan juga merupakan suatu kemasan cerita yang bertujuan jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realita kehidupan masyarakat.

Film atau gambar hidup merupakan gambaran dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat jelas gambar hidup. Film bergerak cepat dan bergantian sehingga nampak gambar visual yang kontinu. Atau film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadi urutan tertentu yang berjalan terus dan menggambarkan pergerakan nampak normal. Film pada hakekatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama. Dengan kata lain bahwa film adalah gambar

yang bergerak secara tertentu dan diproyeksikan dengan proyektor atau media lain sehingga nampak gambar yang hidup dan bergerak.

Sebagian besar semua film memiliki konflik di dalam dan penonton dapat belajar apa saja tentang kehidupan. Gambar bergerak menjadi bagian penting dalam hidup sehingga sulit membayangkan dunia tanpa mereka. Kami menikmatinya di bioskop, di rumah, di kantor, di mobil dan bus, dan di pesawat terbang. Kami membawa film bersama di laptop dan iPodi. Kami menekan tombol, dan mesin menyulap film untuk kesenangan. Selama sekitar 100 tahun, orang telah mencoba memahami mengapa media ini begitu memikat. Film mengkomunikasikan informasi dan ide, dan mereka menunjukkan tempat dan cara hidup yang mungkin tidak kita ketahui. Film menawarkan kepada kita cara untuk melihat dan merasakan yang kita temukan sangat memuaskan, melalui pengalaman. Pengalaman seringkali didorong oleh cerita, dengan karakter yang kita perhatikan, tetapi sebuah film mungkin juga mengembangkan ide atau mengeksplorasi kualitas visual atau tekstur suara. Sebuah film membawa kita dalam perjalanan, menawarkan pengalaman berpola yang melibatkan pikiran dan emosi kita.<sup>47</sup>

## 2. Karakteristik Film Pendidikan

Berbeda dengan jenis film yang lainnya, film pendidikan memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh jenis film yang lainnya.

---

<sup>47</sup>Thompson dan Brodwell, *Film Art Eighth Edition* (New York: MC Graw Hill, 2008), 28.

Adapun karakteristik dari film pendidikan adalah sebagai berikut :<sup>48</sup>

- a. Mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada pemirsa tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru
- b. Tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma, sopan santun
- c. Mampu membentuk karakter masyarakat
- d. Mempunyai tujuan yang jelas
- e. Mengutamakan pengetahuan (transfer Pengetahuan)
- f. Sasarannya tepat sesuai dengan kemasan pesan
- g. Durasinya terbatas
- h. Konfliknya relatif datar
- i. Mengembangkan sikap mental
- j. Memiliki kedisiplinan<sup>49</sup>

### 3. Fungsi Film

Film tidak hanya sebagai hiburan semata, akan tetapi film juga mempunyai beberapa fungsi. Menurut El Tirtayasa terdapat empat macam fungsi film, yakni:<sup>50</sup>

- a. Sebagai Media Informasi

Melalui film juga akan memperoleh segala informasi atau berita yang belum diketahui sebelumnya. Media film yang memiliki kemampuan menyajikan informasi dalam bentuk visual dan suara, dinilai sangat efektif

---

<sup>48</sup>El Tirtayasa, *Film Pendidikan Ditinjau dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi*, <http://rachaan.multyply.com>, dalam [www.google.com](http://www.google.com), 9 Januari 2020, 19:50

<sup>49</sup>*Ibid.*,

<sup>50</sup>El Tirtayasa, *Film Pendidikan Ditinjau dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi*, <http://rachaan.multyply.com>, dalam [www.google.com](http://www.google.com), 9 Januari 2020, 19:50

untuk menyampaikan materi atau pesan-pesan pendidikan. Film mengemas tayangan program-program pendidikan budi pekerti menjadi sebuah tontonan yang menghibur sekaligus berisikan pesan-pesan atau informasi yang pantas dan tidak pantas untuk ditiru oleh para pemirsanya.

#### b. Sebagai Media Pendidikan

Film sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai media pendidikan, karena dalam berbagai hal film dapat memberikan rangsangan, mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, memberikan saran-saran, mengajar, menyampaikan pengaruh dari orang lain, memperkenalkan berbagai identitas sesuatu, memberikan contoh, proses internalisasi tingkah laku, berbagai bentuk partisipasi serta penyesuaian diri dan lain-lain.

Selain hal tersebut, media film juga merupakan wahana yang kuat sekali pengaruhnya dalam pembentukan pola pikir, sikap, dan tingkah laku disamping menambah pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat.

#### c. Sebagai Media Hiburan

Film merupakan salah satu media hiburan yang mudah dijangkau serta dapat membawa penonton pada peristiwa atau keadaan yang sesuai dengan isi film, sehingga penonton seakan-akan mengalami sendiri peristiwa tersebut.

#### 4. Jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini atas dasar betuturnya antara lain naratif (cerita) dan non Naratif (Non cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas sementara film dokumenter dan eksperimental yang memiliki konsep relism (nyata) berada di kutub yang berlawanan dengan film eksperimental yang berkonsep formalism (abstrak). Sementara film fiksi berada di tengah-tengah dua kutub tersebut. Anda juga nanti bisa mengetahui bahwa film fiksi mampu mempengaruhi film dokumenter dan film eksperimental baik naratif maupun sinematik.

Film adalah media muda, setidaknya dibandingkan dengan kebanyakan media lainnya. Lukisan, sastra, tarian, dan teater telah ada selama ribuan tahun, tetapi film muncul hanya sedikit lebih dari seabad yang lalu. Namun dalam rentang yang cukup singkat ini, pendatang baru telah memantapkan dirinya sebagai bentuk seni yang energi dan kuat:<sup>51</sup>

Menurut Brodwell dan Thompson, ada tiga jenis film sebagai berikut:<sup>52</sup>

##### a. Dokumenter

Dokumenter adalah film yang bertujuan untuk menyajikan informasi faktual di dunia. Tetapi cara ini bisa dilakukan sama beragamnya seperti untuk film fiksi, Percobaan dilakukan sama beragamnya seperti untuk film fiksi.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*,

<sup>52</sup> Thompson dan Brodwell, *Film Art Eighth Edition*, 338- 370.

b. Eksperimental

Jenis dasar pembuatan film lainnya adalah dengan sengaja tidak sesuai. Bertentangan dengan aliran dominan atau utama, bioskop, beberapa pembuat film berangkat untuk membuat film yang menantang 22 negara ortdoks tentang apa yang dapat ditayangkan film dan bagaimana film itu bisa tayangkan. Dalam jenis ini pembuat film bekerja secara independen dari sistem studio dan seringkali mereka bekerja sendiri. Film-film mereka sulit diklasifikasi, tetapi biasanya mereka disebut eksperimental.

c. Animated

Sebuah Serial Animasi dibedakan dari yang live-action oleh jenis pekerjaan yang tidak biasa dilakukan pada tahap produksi. Alih-alih terus syuting aksi yang sedang berlangsung dalam waktu nyata, animator menciptakan serangkaian imajinasi dengan menembak satu frame pada satu waktu. Gambar diam adalah fajar atau difoto pada bingkai tunggal dan kemudian bergabung sedemikian rupa untuk menyorakan gerakan. Gambar bergaya, animasi cocok untuk pembuatan film eksperimental juga, pekerjaan orang dalam.



Menurut Brownrigg ada delapan genre film sebagai berikut.<sup>53</sup>

a. Film Action

Action biasanya termasuk energi tinggi, aksi dan pengejaran fisik beranggaran besar, mungkin dengan penyelamatan, pertempuran, perkelahian, melarikan diri, krisis yang merusak (banjir, ledakan, bencana alam, kebakaran, dll.), gerakan tanpa henti, ritme dan kecepatan mondar-mandir, dan pahlawan 'orang baik-baik' (atau baru-baru ini, pahlawan perempuan) yang berjiwa petualang (atau baru-baru ini, pahlawan wanita) melawan 'orang jahat'

b. Petualangan

Film petualangan biasanya merupakan kisah yang mengasyikkan, dengan pengalaman baru atau lokal yang eksotis, sangat mirip atau sering dipasangkan dengan genre film aksi. Mereka dapat termasuk penembak jitu tradisional, film serial, dan tontonan sejarah (mirip dengan genre film epos), pencarian atau ekspedisi untuk benua yang hilang, "hutan".

c. Komedi

Komedi adalah plot-plot ringan yang secara konsisten dan sengaja dirancang untuk menghibur dan memancing tawa (dengan satu kalimat, lelucon, dll.) Dengan membesar-besarkan situasi,

---

<sup>53</sup>Mark Brownrigg, *Film Music and Film Genre* (Skotlandia: Universitas of Stirling, 2003), 112.

bahasa, tindakan, hubungan dan karakter. Bagian ini menjelaskan berbagai bentuk komedi melalui sejarah sinematik, termasuk slapstick, screwball, spoofs dan parodi, komedi romantis, komedi hitam (komedi satiris gelap), dan banyak lagi.

d. Kejahatan

Drama serius, presentasi plot driven, Drama menggambarkan karakter realistis, pengaturan, situasi kehidupan, dan pengembangan karakter dan cerita yang melibatkan interaksi yang intens. Biasanya, mereka tidak fokus pada efek khusus, komedi, atau aksi.<sup>54</sup>

e. Horor

Film horor menampilkan berbagai gaya, dari klasik Nosferatu yang paling sunyi senyap, hingga monster. Mereka sering digabungkan dengan fiksi ilmiah ketika ancaman atau monster terkait dengan korupsi teknologi, atau ketika bumi terancam oleh alien. Genre film fantasi dan supernatural biasanya tidak identik dengan genre horor.

f. Musikal / Tari film musikal

Tari bentuk sinematik yang menekankan skala penuh atau rutinitas lagu dan tarian secara signifikan (biasanya dengan pertunjukan musik atau tari yang diintegrasikan sebagai bagian dari narasi film), atau mereka adalah film yang berpusat pada

---

<sup>54</sup>*Ibid.*,

kombinasi musik, tarian, lagu atau koreografi. Subgenre utama termasuk komedi musikal atau film konser.

g. Perang (dan anti perang)

Film perang (dan anti perang) mengakui kengerian perang, membiarkan pertempuran yang sebenarnya terjadi (melawan bangsa atau manusia) di darat, laut, atau di udara menyediakan plot utama atau latar belakang untuk aksi film.

Nurgiyantoro mengklasifikasikan dua jenis perang yang sebenarnya membiarkan pertempuran-pertempuran (melawan bangsa atau manusia) di darat, laut, atau di udara memberikan plot utama atau latar belakang untuk aksi film, dan mengklasifikasikan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.<sup>55</sup> Pendekatan ekstrinsik adalah menganalisis hubungan antara karya sastra dengan keadaan yang berkembang pada saat karya tersebut dibuat seperti hubungan pendekatan yang berada di luar teks, seperti sejarah, lingkungan, ekonomi, sosial dan politik. sedangkan Pendekatan intrinsik didasarkan pada pendekatan teks itu sendiri, menganalisis unsur-unsur prosa yang terdiri dari alur, karakter, latar, tema, sudut pandang dan gaya.<sup>56</sup> Dalam sebuah film seperti Setting adalah mengidentifikasi waktu dan tempat di mana peristiwa-peristiwa terjadi. Ini terdiri dari periode sejarah, saat, hari dan musim di mana

---

<sup>55</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian Fiksi* ( Yogyakarta: Gajah Mada Uiversity Press, 2009), 23.

<sup>56</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian Fiksi*, 24.

insiden terjadi. dibawah Ini juga termasuk bagian film yang biasanya ditemukan dalam deskripsi awal sebagai berikut: <sup>57</sup>

- a. Karakter adalah orang-orang yang bermain dan karenanya dianggap sebagai bahan utama dalam sebuah film.
- b. Plot menjabarkan serangkaian acara yang membentuk keseluruhan permainan. Ini berfungsi sebagai kerangka kerja struktural yang membawa peristiwa ke bentuk dan rasa yang kohesif.
- c. Tema dianggap sebagai elemen pemersatu yang mendefinisikan dramatisasi drama. Ini adalah semua arti atau implikasi dari tindakan. Ini mendefinisikan masalah, menekankan penilaian etis dan menyarankan sikap atau tindakan yang menghilangkan krisis adalah hal yang dapat diterima. Gaya mengacu pada mode ekspresi.
- d. Gaya bahasa yang menunjukkan posisi penulis drama atau sudut pandang dalam kehidupan.
- e. Sudut pandang adalah cara penulis menempatkan dirinya dalam cerita atau teknik yang penulis pilih untuk menyampaikan cerita dalam film. <sup>58</sup>

## 5. Serial Animasi Upin Ipin

### a. Pengertian Animasi

Menurut bahasa, kata animasi diambil dari bahasa latin “*anima*” yang berarti jiwa, hidup, nyawa semangat. Animasi adalah

---

<sup>57</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian Fiksi.*, 70.

<sup>58</sup> *Ibid.*,

gambar dua dimensi yang seolah-olah bergerak karena kemampuan otak untuk selalu menyimpan atau mengingat gambar yang terlihat sebelumnya.<sup>59</sup>

Animasi pada dasarnya adalah suatu cara untuk metransformasikan objek lebih lanjut, animasi bisa dikerjakan secara interaktif, pergerakan objek akan selalu mengikuti perintah yang diberikan oleh pemakai lewat piranti interaktif. Model animasi seperti ini dilaksanakan pada kebanyakan program-program yang sifatnya permainan (*games*). Sedangkan animasi yang bersifat non interaktif, pergerakan objek tidak lagi dikendalikan oleh pemakai, melainkan sudah ditentukan langsung oleh orang yang membuatnya melalui program-program pembuat animasi itu sendiri.<sup>60</sup>

Serial Animasi adalah media komunikasi massa yang timbul dari perkembangan teknologi dan kemajuan media komunikasi massa elektronik seperti adanya radio dan televisi. Film adalah salah satu dari media komunikasi massa elektronik yang dinilai efektif dalam memperluaskan suatu isi pesan yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada orang lain.

#### **b. Animasi Upin ipin**

Serial Animasi *Upin Ipin* yang sarat akan nilai-nilai

---

<sup>59</sup>Cinemags, *The Making of Animation* (Bandung: PT. Magindo Tunggal Sejahtera, 2004),1- 6

<sup>60</sup>Eryanto Sitorus, "*Membuat Animasi Menggunakan Kool Moves*", (Category: *Computer Graphics*, Published, 24 Mei 2005),1.

pendidikan karakter merupakan salah satu Serial Animasi yang layak untuk ditonton oleh anak-anak sebagai sarana atau media pembentukan karakter. Serial Animasi *Upin Ipin* sangat membantu anak-anak dalam mendapatkan nilai kehidupan dan menjadikan sebagai bahan pembelajaran yang berharga.

Tidak semua Serial Animasi layak untuk ditonton oleh anak-anak. Oleh sebab itu kita seharusnya melakukan proses seleksi terlebih dahulu mana film yang relevan dan layak dijadikan sebagai tontonan dan juga tuntunan.

Beberapa contoh Serial Animasi yang sering ditonton dan disukai oleh anak-anak dan mengandung unsur pendidikan, misalnya : *Dora The Explorer*, *Spongebob*, *Bima Sakti*, *Avatar*, dan lain-lain. Begitu juga dengan tayangan Animasi *Upin Ipin* yang sarat akan nilai pendidikan karakter, seperti : kejujuran, disiplin, kreatif, mandiri, religius, toleransi, tanggung jawab, dan sebagainya. Dengan demikian, selain Serial Animasi sebagai hiburan dan tontonan namun juga sebagai tuntunan dan media belajar bagi anak-anak di rumah.

Serial *Upin Ipin & Kawan* yang tayang pada pukul 16.30 WIB berhasil menduduki posisi keenam urutan *rating* program televisi dengan raihan *point* TVR 3,1 dan *share* 19,2%, tepat berada dibawah serial *Upin & Ipin* yang tayang pada jam siang yakni pukul 12.00 WIB yang duduk di posisi kelima dengan raihan *point* TVR 3,1

dan *share* 21,7%<sup>61</sup>

Kartun *Upin & Ipin* berpengaruh di wilayah Nusantara, khususnya di Malaysia dan Indonesia. Musim pertamanya yang diperkenalkan kepada khalayak umum sewaktu musim Ramadan 2007 bukan saja disambut hangat oleh penonton, bahkan juga memberikan penghargaan pertamanya sebagai "Animasi Terbaik" di Festival Film Internasional Kuala Lumpur yang ditargetkan pada tahun yang sama.

62

Ketika musim keduanya disiarkan pada musim Ramadan 2008, dilaporkan sejumlah 1.5 juta penonton menonton kartun animasi ini di TV9, menjadikannya seri kartun kedua penonton terbanyak di dunia pertelevisian Malaysia setelah *Doraemon* (1.6 juta orang), tetapi di atas kartun *SpongeBob SquarePants* (800,000 orang) Keluarisan kartun *Upin & Ipin* juga dipercayai menjadi penyebab kejayaan Serial Animasi CGI pertama Malaysia, *Geng: Pengembaraan Bermula* (2009) yang juga diterbitkan oleh Les' Copaque dan menampilkan karakter Upin dan Ipin, yang mencapai pendapatan kotor yang cemerlang yaitu RM 6.31 juta selama tujuh minggu di bioskop, menjadikannya film yang paling spektakuler dalam sejarah perfilman Malaysia.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> <https://media.iyaa.com/article/2016/06/Hadir-Tiga-Kali-Sehari-Serial-Upin-Ipin-Kuasai-Rating-Televisi-3452915.html> Diakses pada tanggal 16 Januari 2020, pukul 21.00 WIB.

<sup>62</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Upin\\_%26\\_Ipin](https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin) Diakses pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 15.00 wib

<sup>63</sup> *Ibid.*,

Ketika musim ketiga disiarkan pada musim libur sekolah akhir tahun 2009, pihak TV9 melaporkan bahwa kartun *Upin & Ipin* mencatat 1.6 juta penonton, menjadikannya rancangan kedua penonton terbanyak di saluran tersebut, mengalahkan film *Geng* yang menikmati tayangan perdana di stasiun televisi dengan 2.45 juta penonton (TVR 12.8).<sup>64</sup>

Indonesia menjadi pasar ekspor utama untuk seri kartun *Upin & Ipin*. Pada tahun 2009, pihak TPI (sekarang MNCTV) selaku penyiaranya melaporkan TVR sebanyak 10.5 persen. Penggarapan *Upin & Ipin* di Indonesia ditandai oleh pujian dari kritikus di Indonesia, misalnya Fadil Abidin dari koran *Analisa* yang mengomentari bahwa kartun ini mengandung pendidikan serta unsur Islam, seperti menghormati sesama kawan yang berbeda kaum dan agama sehingga watak-wataknya bukan saja terdiri dari orang Melayu, Cina dan Tamil, bahkan juga orang Indonesia. Bahkan untuk sambutan perayaan Hindu Nyepi di Bali pada Maret 2010, tersiar kabar tentang gambar patung ogoh-ogoh yang dilaporkan menyerupai *Upin & Ipin*. Pembuatan ogoh-ogoh berupa *Upin* dan *Ipin* ini dilaporkan menelan biaya 4 juta rupiah dan Facebook mengumumkan dalam hasil penelitian *Memologi* bahwa halaman *Upin & Ipin* merupakan halaman watak fiksi yang paling terkenal di Facebook seluruh dunia sepanjang tahun 2011. Pada tahun 2012, *Upin & Ipin*

---

<sup>64</sup> *Ibid.*,



merupakan kata pencarian kunci yang paling sering digunakan oleh pengguna Google Malaysia dalam kategori Tayangan TV menurut Google Zeitgeist. Pada 7 Maret 2013, UNICEF cabang Malaysia memilih karakter Upin dan Ipin sebagai Duta UNICEF Malaysia, dengan harapan dapat membantu memperjuangkan hak dan kesejahteraan anak-anak.<sup>65</sup>

Daftar Penghargaan yang diperoleh antara lain:

- 1) Festival Film Internasional Kuala Lumpur 2007
  - Animasi Terbaik
- 2) Penghargaan Shout! 2009
  - Best On-Screen Chemistry
- 3) World Brand Congress 2010, India
  - Brand Leadership Award
- 4) NEF-Awani ICT Awards 2010
  - NEF-Awani Tun Dr Mahathir Award
- 5) Malaysia Book of Records (2011)
  - Animasi Paling Terkenal
- 6) Penghargaan The BrandLaureate 2010
  - Best Brands in Animation
- 7) Anugerah Bintang Popular Berita Harian 2012
  - Karakter Animasi Lokal Paling Populer

---

<sup>65</sup> *Ibid.*,

8) Duta Besar Nasional UNICEF Malaysia 2013<sup>66</sup>

## C. Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Dasar

### 1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Istilah kewarganegaraan berasal dari kata dasar warga yang artinya anggota (keluarga) perkumpulan. Kemudian, dikaitkan dengan negara menjadi istilah warga negara artinya penduduk sebuah negara atau bangsa berdasarkan keturunan tempat kelahiran apabila mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an menjadi istilah kewarganegaraan yang artinya hal yang berhubungan dengan warga negara.<sup>67</sup> Dengan demikian, kata kunci yang terdapat dalam pengertian kewarganegaraan diatas yaitu penduduk dan negara.

Menurut Edmonson, kewarganegaraan didefinisikan sebagai sebuah studi yang terkait dengan kewajiban dan hak-hak istimewa sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>68</sup>

Pendidikan kewarganegaraan lahir sejak tahun 1973. Hingga saat ini, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terus digunakan dan terus mengalami perkembangan dalam pembelajarannya, untuk

---

<sup>66</sup>*Ibid.*,

<sup>67</sup>Asmoro Achmadi, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan* (Semarang: Rasail Media Group, 2009),15.

<sup>68</sup>*Ibid.*,

menentukan perjalanan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Dalam penerapan pembelajaran yang ada pada pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berfungsi untuk membina kesadaran warga negara dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai program pendidikan.<sup>69</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa program yang ada dalam pendidikan kewarganegaraan, yaitu menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Sebagai program pendidikan, pendidikan kewarganegaraan tergolong mata pelajaran yang wajib ditempuh disetiap jenjang pendidikan. Tidak hanya sekolah dasar (SD) yang menjadikannya sebuah mata pelajaran yang wajib di tempuh, namun juga siswa di sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), siswa di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), dan mahasiswa perguruan tinggi pun masih menggunakannya sebagai mata pelajaran yang wajib untuk ditempuh sesuai dengan jurusannya. Hanya saja konteks pendidikan kewarganegaraan yang dipelajari dalam setiap jenjangnya berbeda-beda.

Terkait dengan penjelasan di atas bahwa pendidikan

---

<sup>69</sup>Suparlan Al Hakim, *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia* (Malang: Madani, 2014), 8.

kewarganegaraan termasuk mata pelajaran yang wajib ditempuh, karena pendidikan kewarganegaraan termasuk pendidikan untuk menjadikan (*educational for becoming*), yaitu penekanan upaya pembentukan manusia untuk memiliki kesadaran dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, terutama dalam wawasan nasional dan pertahanan keamanan nasional.<sup>70</sup>

Dengan demikian, pembelajaran yang harus di dapat peserta didik terkait dengan pendidikan kewarganegaraan sejak dini haruslah matang. Agar kelak tercipta pemikiran yang cermat seperti yang diharapkan dalam proses setiap pembelajaran yang telah berlangsung.

## **2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Dalam hal lain, tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, serta produktif.<sup>71</sup> Dalam lampiran Permendiknas

---

<sup>70</sup> *Ibid.*,9.

<sup>71</sup> Noor Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 8-9.

no.22 tahun 2006<sup>72</sup> dikemukakan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik seperti diatas adalah sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian tujuan pendidikan kewarganegaraan di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Menjadikan warga negara Indonesia yang kritis, rasional, kreatif, cerdas, aktif, dan demokratis.

---

<sup>72</sup> Ujang Ranchman, *Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kloang Klede Putra Timur, 2006) 6.

- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- 3) Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

### **3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun

2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.<sup>73</sup>

Menurut Wina Sanjaya, pengertian KTSP sama dengan undang-undang SNP pasal 1 ayat 5, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing unit pendidikan.<sup>74</sup>

Menurut Mimin Haryati, kurikulum adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>75</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa program yang ada dalam pendidikan kewarganegaraan beserta kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip Pendidikan Kewarganegaraan. Garis besarnya warga Negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis. dan menekankan pada kemampuan peserta didik diantaranya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Sebagai program pendidikan, pendidikan kewarganegaraan tergolong

---

<sup>73</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum\\_Tingkat\\_Satuan\\_Pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan) diakses pukul 00:00 tanggal 09 april 2020.

<sup>74</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum & Pembelajaran: Teori & Praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 128.

<sup>75</sup> Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 1.

mata pelajaran yang wajib ditempuh disetiap jenjang pendidikan bukan hanya sekolah dasar (SD) tetapi juga SLTP dan SLTA yang menjadikannya sebuah mata pelajaran yang wajib di tempuh, serta dalam serial Animasi Upin Ipin Menerapkan wawasan kebangsaan, cinta Tanah Air, jujur, religius, toeransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, Tanggung jawab dan adanya Relevansi dengan pendidikan kewarganegaraan tingkat dasar.





### **BAB III**

#### **PAPARAN PENELITIAN**

##### **A. Sekilas Tentang Serial Animasi Upin dan Ipin**

###### **1. Profil Serial Animasi Upin Ipin Musim 6**

Pada awalnya, termasuk sebagai gagasan Serial Animasi Upin dan Ipin dibuat oleh Mohd. Nizam Abdul Razak, Mohd. Safwan Abdul Karim, dan Usamah Zaid, para pemilik Les' Copaque. Ketiganya, merupakan Alumni mahasiswa dari Multimedia University Malaysia yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama H. Ainon Ariff pada tahun 2005, lalu membuka organisasi Les'Copaque.<sup>76</sup>

###### **2. Tokoh-Tokoh pada Serial Animasi Upin dan Ipin Musim 6**

###### **a. Upin dan Ipin**

Dua orang kembar asal Melayu yang tinggal bersama Kakak dan Opah mereka dalam sebuah rumah di Kampung Durian Runtuh. Mereka kehilangan kedua orang tua mereka saat bayi. Untuk membedakan saudara kembar yang botak ini terlihat dari baju mereka yang bertuliskan Huruf “U” dan “I”.

---

<sup>76</sup> (online)www.Lescopaque.com.

Upin pandai bersuara dan menjadi tokoh utama di balik perbuatan nakal yang dilakukan mereka berdua. Ipin lebih periang dan pandai dalam pembelajaran dibandingkan dengan kakaknya dan gemar makan ayam goreng. Ipin juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, khususnya “Betul” yang diulang tiga kali.

Untuk membedakan saudara kembar yang berkepala botak ini, Upin memiliki sehelai rambut di kepalanya dan selalu memakai baju kuning tertulis huruf U. Sementara Ipin tidak memiliki rambut, memakai baju biru tertulis huruf I, dan selalu memakai kain merah pada lehernya.

- b. Kak Ros merupakan kakak sulung dari Upin dan Ipin. Dari luar ia kelihatan seperti galak tapi dia adalah kakak yang selalu penuh kasih sayang.
- c. Opah merupakan nenek dari Upin, Ipin dan juga Kak Ros. Beliau sangat berhati mulia dan sangat menyayangi cucunya.
- d. Cikgu Jasmin adalah guru dari Upin dan Ipin.
- e. Jarjit Singh adalah teman Upin dan Ipin yang hobi berpantun, seorang anak-anak laki-laki berketurunan India Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman sekelasnya yang lain tetapi suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenali karena kepandaian berjenaka dan berpantunnya, khususnya pantun dua baris yang bermula “Dua tiga”.

- f. Mohammad Al Hafezzy biasa dipanggil Fizi adalah salah satu teman Upin dan Ipin yang bersifat penuh keyakinan dan dimanjakan oleh orang tuanya. Kadang-kadang dia lebih kelihatan suka menyombongkan diri dan mengejek, terutamanya memanggil Ehsan dengan “Intan Payung” (anak manja).
- g. Ehsan bin Azarudin Ia adalah sepupu Fizi yang tinggal di sebelah rumahnya. Ehsan mempunyai sikap menyendiri, cerewet dan suka makan.
- h. Meimei merupakan seorang keturunan Cina yang sopan, rajin, dan waras sekali pemikirannya di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin. Mei-Mei adalah anak pintar dikelas.
- i. Ismail bin Mail merupakan yang paling rajin di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin, bukan saja di sekolah, bahkan juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam goreng. Kadangkala dia juga melibatkan diri dalam perbuatan nakal saudara kembar ini tetapi gegabah.
- j. Susanti Ia adalah teman Upin dan Ipin yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Susanti adalah gadis yang berkarakter ramah hati.
- k. Dzul dan Ijat merupakan teman sekelas Upin dan Ipin yang saling berdampingan. Ijat tidak pandai berbicara sehingga memerlukan bantuan Dzul untuk “menterjemahkan” kata-katanya. Walaupun Dzul dan Ijat mereka tetap teman baik Upin Ipin.
- l. Tok Dalang Isnin bin Khamis, atau lebih dikenali sebagai Tok

Dalang merupakan ketua penghulu Kampung Durian Runtuh dan dalang wayang kulit. Seperti Nenek, Kakek Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin dan Ipin serta kawan-kawan, di samping memberi nasihat mereka.

- m. Muthu merupakan pedagang makanan di Kampung Durian Runtuh.
- n. Salleh A Sally adalah seorang laki-laki namun bersifatwanita (feminim) yang galak dan sirik.
- o. Ah Tong Seorang pedagang yang berpakaian serba merah dan selalu berbicara dengan dialek Cina kuat.

## **B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin dan Ipin Musim 6**

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickonase sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras. Aristotes berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.<sup>77</sup>

Pendidikan karakter bukan sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik menjawab. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan

---

<sup>77</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014),23.

kekuatan yang ideal.<sup>78</sup> Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media masa.<sup>79</sup> dampaknya bagi anak dan kontribusinya terhadap perilaku anak. Dari hasil penelitiannya terhadap kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan negatif Serial Animasi bagi anak, sehingga diperlukan dampingan oleh para orang tua dan keluarga dirumah.<sup>80</sup> Dari berbagai penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah serangkaian usaha yang sadar untuk membentuk kepribadian dengan transformasi nilai-nilai kehidupan dan ditumbuh dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu perlakuan Baik dalam kehidupan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial animasi Upin dan Ipin musim 6 terdapat 14 episode sebagai berikut.

### 1. Episode mainan baru

Tabel 3.1 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Mainan Baru

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	Waktu
a.	Tanggung jawab	<b>Dialog 1</b> Upin: Opah nak buat Juga, Boleh?	09:10- 09:20

<sup>78</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 29.

<sup>79</sup> Ibid., 30

<sup>80</sup> Isnu Sari Arohmi, *Cerita Serial Animasi dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

		<p>Opah: Taukah!!!</p> <p>Upin: Tau”</p> <p>Ipin : Hem”</p> <p>Opah: kumpulkan getah-getah ni dalam bagi nak sana itu</p> <p>Upin- Ipin : Baik Boss.</p>	
b.	Kerja Keras	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Kawan” : Asik ada kereta baru cantiknya</p> <p>Mail : kau orang minta dengan opakah atau kak ros”</p> <p>Upin : kita orang kerjalah, dapat duit baru beli’</p> <p>Ipin : Betul, betul, betul, bukan macam kau orang tau minta aja</p>	<p>17:02-</p> <p>17:25</p>

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin episode mainan baru yakni:

a. Tanggung Jawab

Dialog diatas merupakan salah satu contoh tanggung jawab cucu kepada neneknya untuk membantu pekerjaannya agar cepat selesai. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan

budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>81</sup> Terdapat dalam tersebut backsound lagu yang ceria karena menggambarkan keadaan yang sedang terjadi yakni Upin Ipin senang membantu opah mengumpulkan getah karet. Sedangkan ekspresi opah keti mengetahui bahwa Upin Ipin ingin membantu terlihat senang.

b. Kerja keras

Dari dialog diatas Mengatakan bahwa Upin dan ipin adalah anak-anak yang mau bekerja keras dialog tersebut menunjukkan bahwa jika kita menginginkan sesuatu harus bekerja keras terlebih dahulu. Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>82</sup> Dari sisi lain terdapat gambar yang penuh dengan warna-warna menggambarkan betapa cerianya serial animasi tersebut yang cocok ditonton anak-anak. Sedangkan dari sisi lain nada bicara upin ipin ketika mengenalkan mainan baru sangat bangga karena hasil kerja keras mereka.

---

<sup>81</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2013), 74.

<sup>82</sup> *Ibid.*,

## 2. Episode Tangkap dia

Tabel 3.2 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Tangkap Dia.

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	Waktu
a.	Rasa ingin tahu	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Upin: air...? nak Buat apa opah?</p> <p>Opah: nak tangkap kelekatu.</p> <p>Ipin: haa..katu-katu</p> <p>Opah: ulat tu namanya kele katu, kalo ada banyak tandanya nak ribut.</p> <p>Upin Ipin: Oh... Dia orang takut ribut.</p> <p>Opah: taruh besen ni bawah lampu</p> <p>Kak ros: Hem..</p> <p>Opah: tutupkan lampu itu ros..</p> <p>Upin: nah kak tutup lampu..tutup lampu.</p> <p>Ipin: opah, kenapa kelekatu ini masuk air.</p> <p>Kak ros: dia memang suka cahaya” itu pun tak tau</p> <p>Ipin: hemm...memang tak tau, kita kan budak” lagi.</p>	01:45- 02:13

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Episode tangkap

dia yakni:



a. Rasa ingin tahu

Dari dialog diatas Opah dan kak Ros sebagai orang yang sudah dewasa mereka menjelaskan kepada Upin dan Ipin dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>83</sup> Dalam adegan tersebut terdapat adegan mati lampu, hujan deras dan banyak rayap (laron) hal tersebut sama dengan keadaan nyata ketika hal tersebut terjadi.

### 3. Episode Kembara ke pulau harta karun

Tabel 3.3 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Kembara Ke Pulau Harta Karun

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	waktu
a..	Cinta damai	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Memei: eyyy...jangan gaduh-gaduh kita sama-sama cari mah</p> <p>Upin: haa...em...</p> <p>Jarjit: tak da lah..., kita cari acak-acak saja</p>	13:50- 14:35

<sup>83</sup>*Ibid.*,

	<p>lah....</p> <p>Ipin: betul, betul, betul, tapi harta karun itu sapa yang dapat?</p> <p>Meimei: haya...semua orang dapat ma! Kita gongsi sama ratalah..</p> <p>Ehsan: rugi kita kapten...</p> <p>Mail: tapi, peta tinggal separo saja tak guna kapten..</p> <p>Fizi: betul, kapten..</p> <p>Jarjit: baiklah, dua tiga laksamana..</p> <p>Kawan-kawan: kita cari sama-sama...</p>	
--	--	--

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Episode kembara ke pulau harta karun yakni:

a. Cinta Damai

Dari dialog diatas Upin, Ipin dan kawan-kawan tanpa harus berkelahi satu dengan lainnya, mereka gotong royong agar dapat mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.<sup>84</sup> Dalam segi gambar episode ini juga memberikan warna-warni seperti pohon

---

<sup>84</sup>*Ibid.*,

yang berwarna hijau, langit biru, laut biru dan hal tersebut seperti pemandangan Asli.

#### 4. Episode Kembara kecil-kecilan

Tabel 3.4 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Kembara Kecil-kecilan.

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	waktu
a.	Jujur	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Kak Ros: kau semua mandi di sungai ni, mak ayah tau tak?</p> <p>Kawan-kawan: tak</p> <p>Kak Ros: Balik</p>	02:30- 02:32
b.	Tanggung jawab	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Upin: ipin kite musti kemas bilik sampai bersih takut ada lipas</p> <p>Ipin: Betul betul betul, cepat-cepat</p> <p>Upin: Jangan lupa bersihkan bawah katir</p> <p>Kak Ros: hay, nak akak tolong</p> <p>Upin: akak kita orang janji takkan sepahkan bilik lagi</p>	18:10- 19:02

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Episode kembara kecil-kecilan yakni:

a. Jujur

Dari contoh dialog 1 tersebut dapat tahu bahwa kawan-kawan upin dan ipin jujur kepada kak ros meskipun dengan ketakutan. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>85</sup>

b. Tanggung jawab

Dari dialog tersebut tersebut mencerminkan bahwa Upin dan Ipin bertanggung jawab dengan tugas dan kewajiban mereka untuk membersihkan tempat tidur sendiri. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>86</sup> Dalam adegan tersebut upin ipin dan kawan berenang di sungai terdapat suara air sungai dan nada bicara mereka sangat senang ketika berenang dan mengemas kamar tidur terdapat backsound yang ceria khas anak-anak.

---

<sup>85</sup> *Ibid.*,

<sup>86</sup> *Ibid.*,

## 5. Episode Terima kasih cik gu

Tabel 3.5 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Terimakasih Cek gu.

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	waktu
a.	Rasa Ingin Tahu	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Cik gu: bukan tak sayang tapi cik gu nak sambung belajar, untuk menambah ilmu</p> <p>Mei mei: cik gu belajar sekolah mana?</p> <p>Cik gu: bukan sekolah tapi university</p>	02:00- 02:19

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Epsiode terima kasih cik gu yakni:

### a. Rasa ingin tahu

Dari dialog tersebut tahu bahwa rasa penasaran atau rasa ingin tahu anak-anak yang begitu besar. Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>87</sup> Dialog tersebut bertempat di sekolah dengan suasana yang ceria terlihat dari lukisan dinding sekolah yang warna-warni,

<sup>87</sup>*Ibid.*,

nada bicara cek gu pun terdengar sabar menjawab pertanyaan upin ipin dan kawan-kawan.

## 6. Episode Iqra'

Tabel 3.6 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Iqra'

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	waktu
a.	Religius	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Ustad: semua sudah sedia nak mengaji?</p> <p>Kawan-kawan: sudah</p> <p>Upin: Kawan-kawan pun mesti dah sedia kah?</p> <p>Ipin: ikut kite orang mengaji</p> <p>Upin: jangan terlepas,nanti rugi</p> <p>Ipin: betul betul betul</p> <p>Ustad: Upin, baca suratul fatihah, yang lain dengar dan simak.</p>	01:15- 01:35

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Episode iqra'

yakni:

a. Religius

Dari dialog ustad meminta Upin untuk mengaji dan yang dilakukan Upin Ipin dan kawan-kawan adalah ciri religius yang taat kepada Tuhan YME. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dirinya dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>88</sup> Terdapat episode Iqra' terdapat backsound yang ceria dan lucu ketika upin ipin mengaji, terdapat juga adegan upin ipin mengaji dibimbing pak ustad. Hal tersebut sangat baik ditiru.

**7. Episode Rasai Kemenangan**

Tabel 3.7 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Rasai Kemenangan.

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	waktu
a.	Toleransi	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Jarjit: hey kawan-kawan mari kita pergi main</p> <p>Upin: kite orang nak pergi mengaji ni</p>	00:29- 01:23

<sup>88</sup>*Ibid.*,

		<p>Fizi: entah lain kali lah</p> <p>Jarjit: satu hari tak ada mengaji tak apakan</p> <p>Memey: jangan cakap macam tu, tak baik</p> <p>Jarjit: iyelah iyelah</p> <p>Memey: tak apalah kamu orang pergi mengaji lain kali boleh main</p>	
b.	Rasa ingin tahu	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Susanti: kenapa harus puasa setiap tahun?</p> <p>Ustad: bagus soal susanti, semua tutup muqadam, semua tahu kan puasa ini adalah rukun islam ke tiga tapi, ada sesuatu yang lagi istimewa dalam bulan puasa semua orang ternanti-nanti, mencari-cari</p> <p>Ehsan: bazar</p> <p>Ipin: ayam goreng mail</p> <p>Mail: hemmm... Betul betul</p> <p>Ustad: betul, tapi yang ustad maksudkan adalah malam lailatul qodar, paham susanti</p>	03:04-05:00



		Susanti: ngerti pak ustad	
c.	Religius	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Ustad: wih..seronoknya main, kau orang tak tarawih kah</p> <p>Upin: kite orang tarawih ustad</p> <p>Ehsan: he..eh,8 rakaat</p> <p>Ustad: bagus bagus bagus, ustad baru saja bercerita pasal kelebihan bulan puasa, tak kan dah lupa pun</p> <p>Fizi: bukan lupa tapi tak ingat</p> <p>Ustad: lepas ini sembahyangnya betul betul</p>	05:38-06:14

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Episode rasai kemenangan yakni:

a. Toleransi

Dari dialog diatas toleransi memey yang non muslim kepada kawan-kawannya yang beragama islam karena ciri toleransi salah satunya adalah ketika kita dapat menghormati agama orang lain. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>89</sup> Dalam segi nada bicara terdengar

<sup>89</sup>*Ibid.*,

Memey tidak kecewa karena uppin ipin lebih memilih untuk mengaji.

b. Rasa ingin tahu

Dari dialog diatas sesuai bahasa yang mudah dipahami anak-anak, rasa ingin tahu adalah suatu sikap yang sangat wajar dimiliki anak-anak. Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>90</sup> Backsound dalam adegan tersebut banyak digunakan juga dalam beberapa serial animasi yang memang cocok untuk anak-anak.

c. Religius

Dari dialog sikap religius yang dimiliki mereka karena mereka melaksanakan apa yang seharusnya orang beragama islam lakukan ketika berpuasa yaitu sholat tarawih. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dirinya dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>91</sup> Dalam adegan tersebut selain backsound yang menarik, terdapat juga gambar yang memang kenyataannya, seperti suasana malam yang banyak cahaya, suasana di masjid yang memang anak-anak bermain di halaman masjid.

---

<sup>90</sup>*Ibid.*,

<sup>91</sup>*Ibid.*,

## 8. Episode Bulan Hantu

Tabel 3.8 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Bulan Hantu.

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	waktu
a.	Rasa Ingin Tahu	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Upin: Uncle die orang tengah buat apa tuh, ada pasar malam kah.</p> <p>Ah tong: oh...buka, die orang tengah siyap buat opera cina</p> <p>Upin: hah opah cina..</p> <p>Mail: yang macam sambil menari sambil kung fu</p> <p>Ah tong: nanti datanglah</p>	02:03- 02:40
		<p><b>Dialog 2</b></p> <p>Ipin: opah....betulkah bulan ni bulan hantu</p> <p>Opah: betul, mengikut kepercayaan orang cina</p> <p>Pintu sorga dan neraka mereka di buka, jadi semua orang mati turun ke bumi, sebab tu bulan ni dipanggil bulan hantu</p>	08:02- 08:18

b.	Peduli social	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Ipin: banyaknya makanan, jum mari masak-masak</p> <p>Memei: tak boleh saya musti balik cepat ih beratnya (membawa 1 kantong jeruk) tepi-tepi sudah jatuh, tolong kutip-kutip</p> <p>Upin: tak pe biar aku tolong bawakan</p>	03:32-04:08
c.	Toleransi	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Ipin: betul, betul, betul, jadi hantu itu adalah opah</p> <p>Kak ros: itu kepercayaan orang cinalah, kita kena hormat, kau orang jangan nak pandai-pandai ambil buah-buahan dekat sembahan yang jalan tu, dengar tak</p> <p>Upin: dengar.</p> <p><b>Dialog 2</b></p> <p>Meimei: apa ni fizi langkah-langkah</p> <p>Ehsan: alah abis makan aku</p> <p>Upin: eh jangan lari-lari opah kate</p>	08:24-08:59 11:58-12:12

		kena hormat Jarjit: hormat apa..	
--	--	-------------------------------------	--

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Episode bulan hantu yakni:

a. Rasa Ingin Tahu

Dari dialog jawaban yang saat itu kurang dipahami oleh upin ipin dan mail, hal itu terjadi karena uncle ah tong sedang terburu-buru menyiapkan acara untuk malam harinya, rasa ingin tahu sendiri adalah sikap yang sering terdapat dalam diri anak-anak. Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>92</sup> Dari dialog 2 bertanya kepada nenek mereka tentang kebenaran yang mereka lihat dan dengar, dan opah menjawab pertanyaan mereka dengan bijak dan mudah dimenegerti mereka. Segi gambar yang menarik pun terdapat dalam adegan ini, seperti banyaknya lampion khas orang cina, dan backsound musik chinese terdapat di adegan tersebut. disisi lain terdapat dialog opah yang memberikan nasehat upin ipin terdengar sangat sabar menjawab pertanyaan tersebut.

---

<sup>92</sup>*Ibid.*,

b. Peduli sosial

Dari dialog diatas membawa barang yang berat, upin yang bertemu memey dijalan ingin membantu memey yang tengah kesulitan membawa barang tersebut. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>93</sup> Dalam adegan tersebut, saat Upin Ipin menawarkan batuan nada bicara Memey terdengar senang dengan tawaran upin ipin.

c. Toleransi

Dari dialog kak ros pun menjelaskan dan mereka diminta untuk menghormati apa yang orang cina lakukan, dan upin ipin pun paham akan hal itu. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>94</sup> Dari dialog 2 mengatakan kepada teman-temannya untuk hormat di acara tersebut, karena toleransi sendiri adalah ketika kita dapat saling menghormati antar sesama dan hormat ketika orang lain melakukan kegiatannya. Dalam adegan tersebut Upin Ipin mengenakan baju yang berbeda dari biasanya tetapi tetap menggunakan warna cerah yang memang khas anak-anak yang ceria, dalam adegan yang lain terdapat suasana yang ramai karena festival di lapangan, yang

---

<sup>93</sup>*Ibid.*,

<sup>94</sup>*Ibid.*,

terdapat anak-anak bermain dan backsound masih dengan musik chinese.

## 9. Episode Hari Misteri

Tabel 3.9 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Hari Misteri

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	Waktu
a.	Peduli social	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Meimei: upin, ipin habislah nanti mama saya marah</p> <p>Upin: kenapa?</p> <p>Meimei: tadi mama saya suruh hantar barang dekat Uncle muthu tolong saya upin tolong saya ipin</p> <p>Ipin: meme macam mana rupa kotak tuh</p> <p>Meimei: macam ni, warna biru warna kuning</p>	03:24- 04:29
b.	Komunikatif	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Susanti: semuanya berapa mail</p> <p>Mail: ha....20 ringgit</p> <p>Susanti: bukan, maksud saya</p>	07:31- 07:47

		<p>berapa banyak yang sudah kamu tiup</p> <p>Devi: kenapa kecil sangat, tiuplah besar-besar</p> <p>Mail: nanti meletup rugi</p> <p>Devi: mana ada meletup</p>	
--	--	---	--

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Episode hari misteri yakni:

a. Peduli sosial

Dari dialog membantu memei yang tengah kebingungan, hal tersebut termasuk peduli sosial karena mereka dengan sukarela membantu temannya yang sedang kesusahan. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberibantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>95</sup> Dalam dialog tersebut Memey memakai yang khas anak perempuan dengan warna pink, upin ipin dalam adegan tersebut juga memakai baju dengan warna yang cerah khas anak-anak.

b. Bersahabat/Komunikatif

Dari dialog berkumpul dan bekerjasama untuk membuat kejutan di hari ulang tahun upin dan ipin. Bersahabat/ Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara,

---

<sup>95</sup>*Ibid.*,



bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>96</sup> Dalam adegan tersebut mail, devi, susanti sedang menyiapkan kejutan untuk upin ipin dengan bersama-sama meniup balon warna-warni untuk ulang tahun, dari segi gambar juga terdapat warna-warna cerah yang menggambarkan keceriaan.

### 10. Episode Raja Buah

Tabel 3.10 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Raja Buah

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	waktu
a.	Rasa ingin tahu	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Upin: atuk, macam mananak tau durian mak engkau?</p> <p>Atuk: mangkau, durian mangkau selalunya tak da bau</p> <p>Ipin: ohhh</p>	08:09- 08:20
		<p><b>Dialog 2</b></p> <p>Upin: atuk kenapa nama kampung ni kampung durian runtuh?</p> <p>Atuk: nampak tuh, kisahny, pokok durian atuk tu susah nak</p>	10:09- 10:56

<sup>96</sup>*Ibid.*,

		<p>berbuah kalo berbuah sebiji-sebiji je tapi buah pokok tuhlah yang paling sedap, sebab tu semua orang nak rasa, sampai berebut-rebut suatu hari sebab orang bergaduh nak makan buah tuh atuk geram atuk tebang pokok tu, pasal tu lah kampung ni di panggil kampung durian runtuh</p>	
b.	Peduli social	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Ipin: atuk durian</p> <p>Atuk: pergi kutip, tapi jangan pergi jauh-jauh</p> <p>Upin: aduh, aduh, aduh</p> <p>Atuk: sakit</p> <p>Upin: ih mana kau dapat tuh</p> <p>Ipin: atuk punya</p>	<p>08:22-</p> <p>08:58</p>
c.	Meghargai prestasi	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Mc: juara pertandingan raja buah ialh tuk dalang</p> <p>Upin, ipin: ye ye menang, ye menang-menang</p>	<p>20:41-</p> <p>20:49</p>

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Episode raja buah:

a. Rasa ingin tahu

Pada episode Upin dan Ipin raja buah membuat Upin Ipin mengerti akan pernyataan atuk tentang apa yang mereka pikirkan. Rasa ingin tahu sendiri adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui dari sesuatu yang dilihat. Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>97</sup> Dari dialog 2 diatas nama kampung durian runtuh, Upin sangat penasaran dengan hal tersebut dan bertanya kepada atuk, dan atuk pun menjawab pertanyaan Upin dengan bijak dan mudah dipahami seorang anak-anak. Dari segi gambar terlihat seperti kenyataan, yaitu suasana malam yang gelap, mereka beristirahat di pondok kecil dengan menggunakan pelindung nyamuk yang terpasang dipondok tersebut. Dalam segi nada bicara atuk terdengar sabar menjelaskan apa yang ditanyakan upin ipin.

b. Peduli Sosial

Dari dialog Upin Ipin tanpa pamrih membantu atuk yang sedang membutuhkan bantuan karena pengertia peduli sosial sendiri adalah sikap dan tidakan yang selalu ingin memberi bantuan orang lain yang membutuhkan. Peduli Sosial adalah sikap dan

---

<sup>97</sup>*Ibid.*,

tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>98</sup> Dari segi nada bicara upin, ipin terlihat kesakitan saat mengambil buah durian karena tidak memakai sarung tangan, atuk yang tang terdengar senang karena dibantu upin ipin memanen buah durian, dan baju yang dipakai upin ipin pun berbeda tapi tetap dengan warna yang cerah.

### c. Menghargai Prestasi

Dari dialog Upin Ipin yang mengatakan "ye ye menang", itu berarti Upin Ipin menghargai dan senang dengan kemenangan atuk di perlombaan tersebut. Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>99</sup> Dalam segi gambar serial animasi selalu menyuguhkan gambar-gambar yang cerah.

## 11. Episode cari dan simpan

Tabel 3.11 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Cari dan Simpan

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	waktu
a.	Peduli social	<b>Dialog 1</b>	00:18-

<sup>98</sup>*Ibid.*,

<sup>99</sup>*Ibid.*,

		<p>Upin: akak-akak tengok ni</p> <p>Kak ros: busuknya</p> <p>Ipin: tadi kita orang tolong atuk dalang bersihkan reban ayam</p> <p>Upin: lepas tu dia bagi upah</p> <p>Kak ros: baguslah, pergi simpan duit tu lepas tu mandi</p>	08:32
b.	Jujur	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Ipin: akak 1 ringgit</p> <p>Kak ros: oh cepatnya mana kau dapat ni</p> <p>Upin: adelah akak tak perlu tau</p> <p>Ipin: betul, betul, betul</p> <p>Kak ros: kau curi ye</p> <p>Upin: Tak baik akak cakap macam tu, kita orang kan budak baik</p> <p>Kak ros: ipin mana dapat duit tuh</p> <p>Ipin: pinjam, upin yang minta ke Ehsan</p>	05:10- 05:35
c.	Rasa ingin tahu	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Upin: mail kau selalu jual ayam, dapat duit kah</p> <p>Mail: banyak</p>	08:48- 09:06

		<p>Upin: wah....kaya lah engkau, kau buat apa dengan duittu</p> <p>Mail: mak aku simpan dalam bank</p> <p>Upin: makanya kau tak ada duit lah</p> <p>Mail: ada tapi dalam tabungan</p>	
d.	Kerja keras	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Mail: ha...upin ipin, sampai pun kau orang, tengokkan ayam tu nanti aku upah 1 ringgit</p> <p>Upin ipin: hah 1 ringgit</p> <p>Upin: penatnya, kau tiap-tiap hari macam ini kah mail ?</p> <p>Mail: aku dah biasa</p> <p>Upin: susahny nak dapat 1 ringgit</p> <p>Mail: tau tak pa</p>	09:33-11:43
		<p><b>Dialog 2</b></p> <p>Kak ros: dari pada kau beli, mending buat buat sendiri dapet duit simpan tak payah pakai duit, boleh jual</p> <p>Upin ipin: mari-mari 20 sen- 20</p>	16:40-17:30

		sen, es krim 20 sen, mari-mari murah-murah Ipin: akak banyak duit Kak ros: bagus, inilah duit usaha sendiri	
--	--	---	--

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Episode cari dan simpan yakni:

a. Peduli Sosial

Dari dialog Ipin tersebut dapat diketahui bahwa mereka adalah anak-anak yang baik yang mau membantu atuk yang sedang membutuhkan bantuan. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>100</sup> Dalam adegan tersebut terdengar kak ros yang marah karena upin ipin pulang dengan badan dan baju yang penuh debu dan kotor. Upin ipin terdengar senang ketika mereka membeli es krim yang memang disukai anak-anak.

b. Jujur

Dari dialog Dari Ipin kita dapat belajar untuk selalu jujur dalam keadaan apapun karena dengan kita jujur, kita dapat selalu dipercaya orang lain dalam perkataan maupun tindakan. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya

---

<sup>100</sup>*Ibid.*,

sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>101</sup> Suasana dalam adegan tersebut siang hari saat upin ipin pulang sekolah dan sekitar dirumah mereka juga pemandangan yang penuh warna-warni.

c. Rasa ingin tahu

Dari dialog Upin dan Ipin adalah anak-anak biasa yang selalu ingin tahu tentang apa saja yang mereka lihat dan yang membuat mereka penasaran. Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>102</sup> Dalam adegan tersebut upin ipin terdengar heran ketika mail memiliki tabungan, dan saat mereka bertiga berdialog mereka makan es krim yang memang kenyataannya disukai oleh anak-anak.

d. Kerja keras

Dari dialog 1 Upin Ipin kita dapat belajar bahwa jika kita menginginkan sesuatu kita harus bekerja keras untuk mendapatkan apa yang kita mau. Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>103</sup> Dari dialog 2 diatas Upin Ipin yang bekerja keras untuk

---

<sup>101</sup>*Ibid.*,

<sup>102</sup>*Ibid.*,

<sup>103</sup>*Ibid.*,



mendapatkan apa yang mereka inginkan dan kak ros yang selalu mendampingi apapun yang dikerjakan Upin Ipin. Dalam adegan tersebut suasana pasar yang ramai penjual dan pembeli, dan back sound yang ceria menjadi latar dari serial animasi tersebut.

## 12. Episode Kenangan Mengusik Jiwa

Tabel 3.12 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin  
Episode Kenanagan Mengusik Jiwa

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	Waktu
1.	Rasa ingin tahu	<b>Dialog 1</b> Atuk: Upin, ipin mari duduk sini, tengok ni Upin: cerita apa ni tuk Atuk: jengok ja lah	00:48- 00:57
		<b>Dialog 2</b> Susanti: hay teman-teman kamu lagi ngapain Ipin: kita tengah berlakun cerita p ramli Meimei: oh, cerita p ramli saya tau, saya tau	11:00- 11:15

		<p><b>Dialog 3</b></p> <p>Upin: tuk aziz mana p ramli, suka tengok cerita die</p> <p>Tuk aziz: suka ya</p> <p>Ipin: suka, suka, suka</p>	<p>18:21-</p> <p>18:30</p>
2.	Menghargai prestasi	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Opah: p ramli ni hebat orangnya semua filmnya opah dah tengok</p> <p>Ipin: iye, dalam cerita banyak-banyak p ramli opah suka yang mana</p> <p>Opah: semua cerita p ramli opah suka</p>	<p>08:32-</p> <p>08:42</p>

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Episode kenangan mengusik

jiwa yakni:

a. Rasa ingin tahu

Dari ketiga dialog mereka akan langsung menanyakan apa yang membuat mereka penasaran dan mereka tidak pahami sebelumnya. Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>104</sup> Dalam adegan tersebut suasana rumah atuk yang sepi karena atuk yang memang

<sup>104</sup>*Ibid.*,

hidup sendiri, dalam adegan yang lain upin ipin dan kawan-kawan berkhayal dan bermain seperti adegan film yang mereka lihat dengan ceria, sedangkan dalam adegan yang lain upin ipin berdialog di warung Uncle muthu yang ramai pembeli.

#### b. Menghargai Prestasi

Dari dialog menghargai prestasi p.ramli dengan menonton banyak film-filmnya. Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>105</sup> Dalam adegan tersebut opah terdengar bangga dengan semua karya p. Ramli, upin ipin juga terlihat senang ketika beradegan seperti filmnya dengan backsound suara seperti sedang menggunakan pengeras suara.

### 13 Episode Taman Mesra

Tabel 3.13 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Taman Mesra

No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	waktu
a.	Rasa ingin tahu	<b>Dialog 1</b> Cik gu: murid-murid kita ada satu tugas	01:02- 01:13

<sup>105</sup>*Ibid.*,

		<p>Upin: apa cik gu</p> <p>Cik gu: tadika kita ada pertandingan taman tercantik</p> <p>Mei mei: wah, saya suka saya suka</p>	
		<p><b>Dialog 2</b></p> <p>Cik gu: jangan main jentik-jentik</p> <p>Ipin: kenapa ? kan comel</p> <p>Cik gu: bahaya, jentik-jentik ni kan jadi nyamuk, kalo nyamuk edis nanti gigit kamu kena demam denggi macam zul, nak ?</p> <p>Murid –murid: tak nak tak nak</p>	<p>08: 29-</p> <p>08: 47</p>
b.	Mandiri	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Upin: kau ambil tu</p> <p>Kak ros: betuah punya budak, buat apa tu</p> <p>Upin: bukan....ini</p> <p>Kak ros: nah pilih yang mana nak bawa</p>	<p>04: 08-</p> <p>05: 21</p>
c.	Bersahabat/ komunikatif	<p><b>Dialog 2</b></p> <p>Cik gu: selamat pagi murid-murid, dah sedia</p> <p>Murid-murid: dah cek gu</p>	<p>07: 02-</p> <p>07: 12</p>

		<p>Susanti: semua barangnya juga sudah ada, asyik</p> <p>Cik gu: ayo</p> <p>Murid-murid: asyik</p>	
d.	Kreatif	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Cik gu: ish, tak boleh jadi ni</p> <p>Fizi: alah, kalah lah kita ni</p> <p>Cik gu: mail tolongbawakan ban tu kesini tengok cik gu buat silap mata ehsan, pergi ambil kotak warna atas meja cek gu</p> <p>Ehsan: baik cek gu</p> <p>Cik gu: kamu kutip batu-batu tu cepat</p>	09:35-10:09
e.	Peduli lingkungan	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>cik gu besar: macam mana penat, seronok</p> <p>saya ucapkan tah niah pada cek gu-cek gu, karena berjaya membimbing murid-murid mencantikkan taman untuk tadika kita, beri tepukan pada diri sendiri, saya harap, pertandingan ini dapat</p>	13:19-14:01

		menyadarkan kita betapa pentingnya menjaga kebersihan, keselamatan dan keceriaan Upin: betul, betul, betul	
--	--	---	--

Nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Episode taman mesra yakni:

a. Rasa ingin tahu

Dari dialog pertama upin ipin dan kawan-kawan sangat penasaran ketika guru mereka mengatakan hal tersebut. Sedangkan pada dialog kedua juga terdapat rasa ingin tahu, bahwa jentik-jentik adalah asal mula nyamuk yang mengakibatkan demam seperti teman mereka Zul. Memang sebagai anak-anak rasa ingin tahu sangat wajar dimiliki mereka. Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>106</sup> Adegan tersebut diambil dilingkungan sekolah yang ceria, bersih, dan menyenangkan. Backsound yang digunakan sangat ceria khas anak-anak.

b. Mandiri

Pada dialog kak ros yang mengetahui adik-adiknya kesulitan langsung mengambil barang-barang tersebut dan

---

<sup>106</sup>*Ibid.*,

meminta upin ipin untuk memilih apa yang mereka butuhkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa upin ipin memiliki sikap mandiri, karena tidak mudah bergantung pada orang lain ketika membutuhkan sesuatu. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>107</sup> Dalam adegan tersebut segi gambar yang terdapat adalah botol-botol bekas dan tempat sampah yang bau, karena ketika ipin mencium tempat sampah tersebut keluar asap hijau dan ekspresi seperti menciutkan hidung tanda tempat sampah tersebut bau.

c. Bersahabat/ komunikatif

Pada dialog menyelesaikan pekerjaan mereka dengan senang hati. karena dengan bekerja sama pekerjaan yang terasa berat jadi ringan. Bersahabat/ Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>108</sup> Adegan tersebut di taman sekolah yang asri dan sejuk, serta backsound yang ceria juga, serta baju yang dipakai upin ipin dan kawan-kawan sangat cerah.

d. Kreatif

Pada dialog cik gu melati memiliki ide kreatif untuk membuat taman mereka menjadi indah dan berhasil menjai juara di

---

<sup>107</sup>*Ibid.*,

<sup>108</sup>*Ibid.*,

sekolah mereka. Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>109</sup> Dari nada bicara pada adegan tersebut upin ipin dan kawan-kawan sangat antusias dan senang ketika mereka bekerja sama untuk membuat taman yang indah.

e. Peduli lingkungan

Pada dialog tersebut kepala sekolah sangat peduli terhadap lingkungan dan meminta semua guru dan murid-muridnya untuk peduli pada lingkungan mereka dengan menjaga kebersihan sekolah. Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>110</sup> Dalam adegan tersebut murid-murid terlihat takut dan ragu untuk menjawab pertanyaan kepala sekolah mereka, karena saat kepala sekolah bertanya mereka diam dan hanya terdapat suara burung.

#### 14. Episode Sedia Meyelamat

Tabel 3.14 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin dan Ipin Episode Sedia Menyelamat.

---

<sup>109</sup>*Ibid.*,

<sup>110</sup>*Ibid.*,



No.	Pendidikan karakter	Contoh dialog	waktu
a.	Disiplin	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Cik gu: mail jangan main-main, beratur</p> <p>Mail: baik cek gu</p> <p>Upin: betul lah api</p> <p>Cek gu: sudah</p> <p>Penyelamat: 10 menit, lambatnya</p>	03:35-05:40
b.	Peduli social	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Fizi: tolong-tolong</p> <p>Ehsan: api, api, api</p> <p>Upin ipin: jangan main api ingat</p> <p>Mei mei: tolong api tolong api ( yeay bomba)</p> <p>Upin ipin: ingat lain kali hati-hati</p> <p>Uncle muthu: tolong api tolong</p> <p>Upin ipin: uncle tak apa-apa yang penting uncle selamat</p>	16:05-18:06
c.	Rasa ingin tahu	<p><b>Dialog 1</b></p> <p>Upin: bombe padamkan api ja ?</p> <p>Penyelamat: tugas bombe lebih dari pada itu</p> <p>Bomba ni penyelamat</p>	11:25-11:45

		Kucing atas pokok, kerbau masuk pari, kuda terlepas, ular dalam rumah, semua kami selamatkan	
--	--	--	--

Nilai nilai pendidikan karakter serial animasi Upin Ipin Episode sedia menyelamatkan yakni:

a. Disiplin

Pada dialog ketua dari pemadam kebakaran tersebut terlihat kecewa karena dengan waktu 10 menit itu cukup lama. Dari dialog diatas dapat kita tahu bahwa ketua dari pemadam kebakaran tersebut sangat menyukai disiplin karena disiplin adalah perilaku tertib pada berbagai peraturan yang sudah dibuat. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>111</sup> Dalam adegan tersebut terdapat suasana sekolah yang ramai karena ada kunjungan dari pemadam kebakaran, mereka terlihat bingung dan takut.

b. Peduli sosial

Dari dialog diatas upin dan Ipin, meskipun mereka masih anak-anak mereka dengan sadar membntu temna-teman dan orang disekitar tanpa pamrih. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat

---

<sup>111</sup>*Ibid.*,

yang membutuhkan.<sup>112</sup> Dalam adegan tersebut upin ipin sedang berkhayal menjadi pemadam, mereka memakai mobil dan seragam pemadam kebakaran yang lengkap.

c. Rasa ingin tahu

Pada dialog tersebut dengan anak-anak banyak bertanya itu adalah salah satu tanda bahwa upin ipin dan kawan-kawan adalah anak yang kritis terhadap apa yang mereka lihat dan dengar. Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>113</sup> Dalam adegan tersebut latar yang diambil berada di lapangan sekolah yang luas dan hijau, backsound dari adegan tersebut juga ceria dan terdengar menyenangkan.

**C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin Ipin dengan Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat dasar**

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kepribadian manusia Indonesia, yakni terbentuknya manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peran Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat

---

<sup>112</sup>*Ibid.*,

<sup>113</sup>*Ibid.*,

dipisahkan dari proses pembelajaran mata pelajaran. Maka dari itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang penting untuk mengungkap nilai karakter dari pondasi kehidupan serta kegiatan dasar manusia dalam rangka mencapai kualitas manusia yang memiliki sifat “*akhlaqul karimah*” di masa kini dan masa yang terjadi di kehidupan yang akan datang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus berhasil dalam membuahkan sikap mental yang cerdas serta rasa tanggung jawab dari peserta didik. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan adanya relevansi antara pendidikan karakter dalam serial Animasi Upin Ipin dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tingkat dasar. Dibawah Ini Adalah Tabel Materi Ajar Madrasah Ibtidaiyah Semester Genap Sebagai data Relevansi pendidikan Karakter dengan Pendidikan Kewarganegaraan tingkat dasar Sebagai Berikut:

**Tabel 3.15 Relevansi materi Pendidikan Kewarganegaraan MI Semester Genap<sup>114</sup> dan Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi.**

Kelas	Materi Ajar Pendidikan Kewarganegaraan	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin Ipin
1.	a. Menjelaskan Hak Bermain,	1) Religius (episode

<sup>114</sup><https://www.academia.edu>, Com Silabus PKN

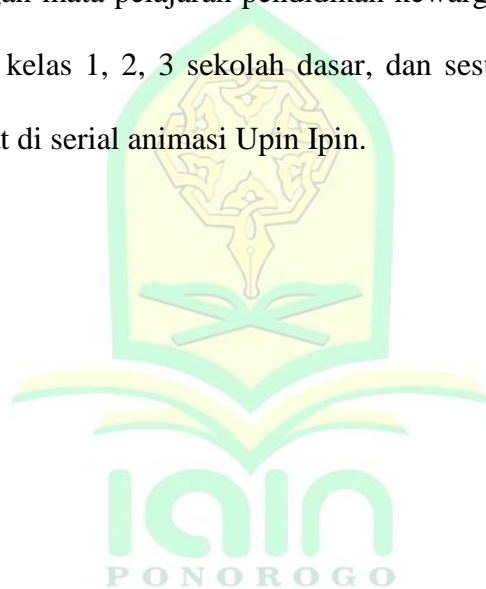
	<p>Belajar</p> <p>b. Hak Anggota Keluarga dirumah</p> <p>c. Melaksanakan hak anak dirumah dan sekolah</p> <p>d. Tata tertib dirumah</p>	<p>Iqra' menit 01:15-01:35, Rasai kemenangan menit 05:38-06:14)</p> <p>2) Rasa Ingin Tahu (episode Tangkap dia Menit 01:45-02:13, Terima kasih cik gu Menit 02:00-02:19, Rasai kemenangan menit 03:04-05:00, Bulan hantu menit 02:03-08:18, Raja buah menit 08:09-10:58, Cari dan simpan 08:48-09:06, Kenangan mengusik jiwa menit 00:48-11:15, Taman mesra menit 01:02-08:47, sedia menyelamatkan menit 11:25-11:45)</p> <p>3) Disiplin (episode</p>
--	---	---

		<p>sedia menyelamatkan menit 03:35-05:40)</p> <p>4) Tanggung jawab (episode mainan baru menit 09:10-09:20, kembara kecil-kecilan menit 18:10-19:02)</p> <p>5) Toleransi (episode rasai kemenangan menit 00:29-01:23, bulan hantu menit 08:24-12:12)</p>
2.	<p>a. Ayo bersikap demokratis</p> <p>b. Hidup yang demokratis</p>	<p>1) Jujur (episode kembara kecil-kecilan menit 02:30-02:32, cari dan simpan menit 05:10-05:35)</p> <p>2) Mandiri (episode Taman mesra menit 04:08-05:21)</p> <p>3) Bersahabat/ komunikatif (episode Hari misteri menit</p>

		07:31-07:47, Taman mesra menit 07:02-07:12)
3.	a. Sikap menghargai	<p>1) Kerja keras (episode cari dan simpan menit 09:33-17:30)</p> <p>2) Peduli sosial (episode Bulan hantu menit 03:32-04:08, Hari misteri menit 03:24-04:29, cari dan simpan menit 00:18-08:32, sedia menyelamatkan menit 16:05-18:06)</p> <p>3) Menghargai prestasi (episode kenangan mengusik jiwa menit 08:32-08:42, raja buah menit 20:41-20:49)</p> <p>4) Kreatif (episode Taman mesra menit 09:35-10:09)</p> <p>5) Peduli lingkungan</p>

		(eisode Taman mesra menit 13:19-14:01)
--	--	---

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada serial animasi Upin Ipin musim 6 terdapat pendidikan karakter yakni religius, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, mandiri, bersahabat/ komunikatif, kerja keras, peduli sosial, menghargai prestasi, kreatif dan peduli lingkungan. Karakter tersebut relevan dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang materi ajarnya sesuai untuk kelas 1, 2, 3 sekolah dasar, dan sesuai dengan pendidikan karakter yang terdapat di serial animasi Upin Ipin.





## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Dari paparan data yang sudah disusun, peneliti menemukan nilai karakter yang sudah dianalisis pada serial animasi Upin dan Ipin Musim 6 pembahasan yang ada dalam Bab ini lebih menonjolkan hasilnya dengan tulisan yang dicetak Miring, dan hasil relevasinya memiliki keterkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah dasar yang dikembangkan di Indonesia.

#### **A. Nilai-Nilai Pendidikan karakter yang Terkandung dalam Serial Animasi Upin dan Ipin Musim 6**

##### **1. Religius**

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dirinya dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>115</sup> Dalam serial animasi Upin Ipin dan kawan-kawan adalah anak-anak yang suka mengaji dan itu termasuk dalam pendidikan karakter yang mencerminkan religius, religius terlihat dalam dialog Upin, Ipin dan kawan-kawan melakukan aktifitas mengaji di masjid bersama ustad mereka, dalam

---

<sup>115</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2013), 74.

dialog ketika Upin dan Ipin mengajak kawan-kawan mengaji,serta ketika ustad meminta Upin untuk mengaji dan yang dilakukan Upin, Ipin dan kawan-kawan adalah ciri religius yang taat kepada Tuhan YME. Ini adalah contoh dari dialog tentang religius:

**(Dialog 1 Episode Iqra' menit 01:15-01:35)**

Ustad: semua sudah sedia nak mengaji?

Kawan-kawan: sudah

Upin: Kawan-kawan pun mesti dah sedia kah?

*Ipin: ikut kite orang mengaji*

*Upin: jangan terlepas,nanti rugi*

*Ipin: betul betul betul*

*Ustad: Upin, baca suratul fatihah, yang lain dengar dan simak.*

**(Dialog 1 Episode Rasai Kemenangan menit 05:38-06:14)**

*Ustad: wih...seronoknya main, kau orang tak tarawih kah*

*Upin: kite orang tarawih ustad*

*Ehsan: he eh,8 rakaat*

*Ustad: bagus bagus bagus, ustad baru saja bercerita pasal kelebihan bulan puasa, tak kan dah lupa pun*

*Fizi: bukan lupa tapi tak ingat*

*Ustad: lepas ini sembahyangnya betul betul*

Dari dialog diatas dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan karakter yaitu religius, terlihat ustad dan kawan-kawan melakukan dialog mereka di depan masjid, ustad bertanya kepada Upin Ipin dan kawan-kawan apakah mereka tidak sholat, seketika mereka menjawab sholat pak ustad, meskipun sebagai anak-anak kebanyakan mereka hanya bermain tapi mereka justu ikut sholat meskipun tidak sampai selesai dan itu termasuk sikap religius yang dimiliki mereka karena mereka melaksanakan apa yang seharusnya orang beragama islam lakukan ketika berpuasa yaitu sholat tarawih.

## 2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>116</sup> kawan-kawan upin dan ipin jujur kepada kak ros dengan mengatakan bahwa mereka tidak ijin kepada orangtua mereka jika mereka main disungai, dimulai dari kak ros bertanya “kau semua mandi di sungai ni,mak ayah tau tak?, dan kawa-kawan upin ipin pun menjawab tak”,dari dialog tersebut kawan-kawan upin dan ipin jujur kepada kak ros meskipun dengan ketakutan. Ini adalah contoh dari dialog tentang jujur:

---

<sup>116</sup> *Ibid.*,

**(Dialog 1 Episode kembar kecil-kecilan menit 02:30-02:32)**

*Kak Ros: kau semua mandi di sungai ni, mak ayah tau tak?*

*Kawan-kawan: tak*

*Kak Ros: Balik*

**(Dialog 1 Episode cari dan simpan menit 05:10-05:35)**

*Ipin: akak 1 ringgit*

*Kak ros: oh cepatnya mana kau dapat ni*

*Upin: adelah akak tak perlu tau*

*Ipin: betul, betul, betul*

*Kak ros: kau curi ye*

*Upin: Tak baik akak cakap macam tu, kita orang kan budak baik*

*Kak ros: ipin mana dapat duit tuh*

*Ipin: pinjam, upin yang minta ke Ehsan*



Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa jujur menjadi salah satu pendidikan karakter. Dialog diatas menjelaskan bahwa awalnya Upin Ipin tidak mengakui darimana mereka mendapatkan uang, kak ros bertanya kepada Ipin tentang uang yang didapat dan akhirnya Ipin mengakui jika mereka mendapatkan uang dari Ehsan. Ipin belajar untuk selalu jujur dalam keadaan apapun karena dengan jujur, selalu dipercaya orang lain dalam perkataan maupun tindakan.

### 3. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>117</sup> Sikap toleransi dalam serial Animasi upin ipin, karena Jarjit mengajak Upin Ipin dan kawan-kawan untuk bermain dan tidak perlu mengaji memey langsung berbicara dan melarang Jarjit mengajak bermain karena menurut Memey Jarjit tidak harus berbicara seperti itu karena itu bukan hal yang baik, dari dialog di atas termasuk ciri Toleransi Memey yang non muslim kepada kawan-kawannya yang beragama Islam karena ciri toleransi salah satunya adalah ketika kita dapat menghormati agama orang lain. Ini adalah contoh dari dialog tentang toleransi:

**(Dialog 1 Episode Rasai Kemenangan Menit 00:29-01:23)**

Jarjit: hey kawan-kawan mari kita pergi main

Upin: kite orang nak pergi mengaji ni

Fizi: entah lain kali lah

Jarjit: satu hari tak ada mengaji tak apakan

*Memey: jangan cakap macam tu, tak baik*

*Jarjit: iyelah iyelah*

*Memey: tak apalah kamu orang pergi mengaji lain kali boleh main*

---

<sup>117</sup>*Ibid.*,

**(Dialog 1 Episode Bulan Hantu Menit 08:24-08:59)**

Upin: betul, betul, betul, jadi hantu itu adalah opah

*Kak ros: itu kepercayaan orang cinalah, kita kena hormat, kau orang jangan nak pandai-pandai sambil buah-buahan dekat sembahan yang jalan tu, dengar tak*

Upin: dengar.

**(Dialog 2 Menit 11:58-12:12)**

Meimei: apa ni fizi langkah-langkahan

Ehsan: alah abis makan aku

*Upin: eh jangan lari-lari opah kate kena hormat*

Jarjit: hormat apa..

Dari dialog tersebut diketahui Toleransi menjadi salah satu pendidikan karakter yang terdapat dalam serial Animasi upin dan ipin. Terlihat ketika upin ipin dan kak ros sedang melakukan dialog dengan tema bulan hantu, mreka masih belum memahami arti dari bulan hantu jadi mereka berinisiatif bertanya kepada ka ros,kak ros pun menjelaskan dan mereka diminta untuk menghormati apa yang orang cina lakukan,dan upin ipin pun paham akan hal itu. dialog kedua terdapat juga toleransi, ketika mereka hadir dalam festival bulan hantu,upin ipin dan kawan-kawan asyik

bermain kejar-kejaran dan menabrak Ehsan sehingga membuat keributan, Upin yang saat itu berada ditempat tersebut pun mengatakan kepada teman-temannya untuk hormat di acara tersebut, karena toleransi sendiri adalah saling menghormati antar sesama dan hormat ketika orang lain melakukan kegiatannya.

#### 4. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>118</sup> dapat dilihat ketika ada kunjungan dari pemadam kebakaran di sekolah mereka, cik gu melati meminta murid-muridnya untuk mengikuti apa yang diperintahkan cik gu melati, tapi sebagai anak-anak ada beberapa anak yang justru pingsan, ketakutan sedniri bahkan ada yang biasa saja karena menganggap itu hanya latihan. Hal tersebut yang membuat ketua dari pemadam kebakaran tersebut terlihat kecewa karena dengan waktu 10 menit itu cukup lama. Ini adalah contoh dari dialog tentang disiplin:

**(Dialog 1 Epiade Sedia Menyelamat Menit 03:35-05:40)**

*Cik gu: mail jangan main-main, beratur*

*Mail: baik cek gu*

---

<sup>118</sup>*Ibid.*,

Upin: betul lah api

Cek gu: sudah

*Penyelamat: 10 menit, lambatnya*

Dari dialog diatas dapat kita tahu bahwa ketua dari pemadam kebakaran tersebut sangat menyukai disiplin karena disiplin adalah perilaku tertib pada berbagai peraturan yang sudah dibuat.

## 5. Kerja Keras

Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>119</sup> Upin dan ipin adalah anak-anak yang mau bekerja keras untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, padahal teman-teman sebayanya jika menginginkan sesuatu tinggal meminta pada orang tua mereka, dialog tersebut menunjukkan bahwa jika kita menginginkan sesuatu harus bekerja keras terlebih dahulu. Ini adalah contoh dari dialog tentang kerja keras:

### **(Dialog 1 Mainan Baru Menit 17:02-17:25)**

Kawan” : Asik ada kereta baru cantiknya

Mail : kau orang minta dengan opakah atau kak ros”

*Upin : kita orang kerjalah, dapat duit baru beli’*

---

<sup>119</sup> *Ibid.*,



*Ipin : Betul, betul, betul, bukan macam kau orang tau minta aja*

**(Dialog 1 Episode Cari Dan Simpan Menit 09:33-11:43)**

Mail: ha...upin ipin, sampai pun kau orang, tengokkan ayam tu nanti aku upah 1 ringgit

Upin ipin: hah 1 ringgit

Upin: penatnya, kau tiap-tiap hari macam ini kah mail ?

Mail: aku dah biasa

Upin: susahnya nak dapat 1 ringgit

Mail: tau tak pa

**(Dialog 2 Menit 16:40-17:30)**

Kak ros: dari pada kau beli, mending buat buat sendiri dapet duit simpan tak payah pakai duit, boleh jual

Upin ipin: mari-mari 20 sen- 20 sen, es krim 20 sen, mari-mari murah-murah

Ipin: akak banyak duit

Kak ros: bagus, inilah duit usaha sendiri

Dari dialog pertama ketika Upin Ipin membantu mail berjualan ayam di pasar. Awalnya Upin dan Ipin merasa lelah karena mereka

berfikir sangat melelahkan hanya untuk mendapatkan 1 ringgit, dan mail pun menjawab baru tau. Dari Upin Ipin kita dapat belajar bahwa jika kita menginginkan sesuatu kita harus bekerja keras untuk mendapatkannya. dapat disimpulkan bahwa terdapat juga karakter kerja keras yang dilakukan Upin Ipin untuk mengumpulkan uang, dengan dibantu kak ros mereka membuat Es krim yang mereka jual ke pasar dan mendapatkan banyak uang, dari dialog ke dua tersebut belajar dari Upin Ipin yang bekerja keras untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan kak ros yang selalu mendampingi apapun yang dikerjakan Upin Ipin.

#### 6. Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>120</sup> dapat diketahui bahwa ketika mereka sedang menghias taman, mereka melihat kelas lain terlihat menghias taman dengan sangat indah, upin, ipin, kawan-kawan menjadi ketakutan karena mereka takut kalah, sebagai seorang guru cik gu melati mencoba untuk berfikir apa yang akan dilakukan agar kelas mereka juara dan murid-muridnya tidak kecewa. Ini adalah contoh dari dialog tentang kreatif:

**(Dialog 1 Episode Taman Mesra Menit 09:35-10:09)**

---

<sup>120</sup>*Ibid.*,

Cik gu: ish, tak boleh jadi ni

Fizi: alah, kalah lah kita ni

*Cik gu: mail tolong bawakan ban tu kesini tengok cik gu buat silap mata ehsan, pergi ambil kotak warna atas meja cek gu*

Ehsan: baik cek gu

*Cik gu: kamu kutip batu-batu tu cepat*

Pada dialog diatas Akhirnya cik gu Melati memiliki ide untuk menghias taman dengan menggunakan barang-barang bekas yang dibawa oleh murid-muridnya, dan cik gu melati meminta murid-muridnya untuk membantu cik gu melati menghias taman mereka. Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa cik gu melati memiliki ide kreatif untuk membuat taman mereka menjadi indah dan berhasil menjai juara di sekolah mereka.

## 7. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>121</sup> upin dan ipin mendapatkan tugas dari sekolah untuk mencari bahan-bahan yang dibutuhkan saat perlombaan taman tercantik, upin dan ipin langsung mencari bahan-bahan dengan membuat berantakan barang-barang yang sudah disusun rapi oleh kak ros. Ini adalah contoh dari dialog tentang mandiri.

---

<sup>121</sup> *Ibid.*,

**(Dialog 1 Episode Taman Mesra Menit 04:08-05:21)**

*Upin: kau ambil tu*

Kak ros: betuah punya budak, buat apa tu

Upin: bukan....ini

Kak ros: nah pilih yang mana nak bawa

Pada dialog diatas kak ros mengetahui bahwa tempatnya menyimpan barang berantakan, kak ros langsung menegur upin dan ipin agar tidak membuat berantakan, kak ros yang mengetahui adik-adiknya kesulitan langsung mengambilkan barang-barang tersebut dan meminta upin ipin untuk memilih apa yang mereka butuhkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa upin ipin memiliki sikap mandiri, karena sikap mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain ketika membutuhkan sesuatu.

#### 8. Rasa Ingin Tahu

Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>122</sup> Upin dan Ipin adalah anak-anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar, terlihat pada adegan mereka bertanya tentang rasa penasaran mereka terhadap sesuatu yang sedang

---

<sup>122</sup>*Ibid.*,

terjadi di sekitar mereka. Opah dan kak Ros sebagai orang yang sudah dewasa mereka menjelaskan kepada Upin dan Ipin dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Ini adalah contoh dari dialog tentang rasa ingin tahu:

**(Dialog 1 Episode Tangkap dia Menit 01:45-02:13)**

*Upin: air...? nak Buat apa opah?*

Opah: nak tangkap kelekatu.

Ipin: haa..katu-katu

Opah: ulat tu namanya kele katu, kalo ada banyak tandanya nak ribut.

Upin Ipin: Oh... Dia orang takut ribut.

Opah: taruh besen ni bawah lampu

Kak ros: Hem..

Opah: tutupkan lampu itu ros..

Upin: nah kak tutup lampu..tutup lampu.

*Ipin: opah, kenapa kelekatu ini masuk air.*

Kak ros: dia memang suka cahaya” itu pun tak tau

Ipin : hemm...memang tak tau, kita kan budak” lagi.

**(Dialog 1 Episode Terimakasih Cekgu Menit 02:00-02:19)**

Cik gu: bukan tak sayang tapi cik gu nak sambung belajar, untuk menambah ilmu

*Mei mei: cik gu belajar sekolah mana?*

Cik gu: bukan sekolah tapi univercity

Dari dialog tersebut dapat mengetahui cik gu menyampaikan alasan ingin melanjutkan belajar dan tidak lagi mengajar di sekolah mereka, mereka mengungkapkan kesedihan dan rasa ingin tahu mereka apa alasan cik gu jasmin. Rasa ingin tahu Upin Ipin dan kawan-kawan terlihat mei mei bertanya cik gu sekoalh dimana, dan cik gu jasmin menjawab bukan sekolah tapi univercity, dari dialog tersebut rasa penasaran atau rasa ingin tahu anak-anak yang begitu besar.

**(Dialog 1 Episode Rasai Kemenangan Menit 03:04-05:00)**

*Susanti: kenapa harus puasa setiap tahun?*

Ustad: bagus soal susanti, semua tutup muqadam, semua tahu kan puasa ini adalah rukun islam ke tiga tapi, ada sesuatu yang lagi istimewa dalam bulan puasa semua orang ternanti-nati, mencari-cari

Ehsan: bazar

Ipin: ayam goreng mail

Mail: hemmm... Betul betul

Ustad: betul, tapi yang ustad maksudkan

Dari dialog diatas dapat diketahui bahwa terdapat pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu, itu terlihat ketika susanti bertanya kepada ustad mereka kenapa kita harus berpuasa setiap tahun,dan ustad pun menjawab sesuai bahasa yang mudah dipahami anak-anak, rasa ingin tahu adalah suatu sikap yang sangat wajar dimiliki anak-anak.

**(Dialog 1 Episode Bulan Hantu Menit 02:03-02:40)**

*Upin: Uncle die orang tengah buat apa tuh, ada pasar malam kah?*

Ah tong: oh...bukan, die orang tengah siyap buat opera cina

Upin: hah opah cina?..

Mail: yang macam sambil menari sambil kung fu

Ah tong: nanti datanglah

**(Dialog 2 Menit 08:02-08:18)**

*Ipin: opah....betulkah bulan ni bulan hantu?*

Opah: betul, mengikut kepercayaan orang cina

Pintu sorga dan neraka mereka di buka, jadi semua orang mati turun ke bumi, sebab tu bulan ni dipanggil bulan hantu

Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu, upin ipin dan opah ketika di rumah,upin dan ipin yang memang masih kanak-kanak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

tentang apa yang terjadi disekitar mereka termasuk di episode bulan hantu ini, mereka mendengar tentang bulan hantu dan bertanya kepada nenek mereka kebenaran yang mereka lihat dan dengar, dan opah menjawab pertanyaan mereka dengan bijak dan mudah dimenegerti mereka sedangkan pada dialog berikutnya ketika upin, ipin, mail sedang menanyakan kepada uncle ah tong apa yang sedang dilakukan orang-orang di lapangan, uncle ah tong pun menjawab dengan jawaban yang saat itu kurang dipahami oleh upin ipin dan mail, hal itu terjadi karena uncle ah tong sedang terburu-buru menyiapkan acara untuk malam harinya, rasa ingin tahu sendiri adalah sikap yang sering terdapat dalam diri anak-anak.

**(Dialog 1 Episode Raja Buah Menit 08:09-08:20)**

*Upin: atuk, macam mananak tau durian mak engkau?*

Atuk: mangkau, durian mangkau selalunya tak da bau

Ipin: ohhh

**(Dialog 2 Menit 10:09-10:56)**

*Upin: atuk kenapa nama kampung ni kampung durian runtuh?*

Atuk: nampak tuh, kisahnya, pokok durian atuk tu susah nak berbuah kalo berbuah sebiji-sebiji je tapi buah pokok tuhlah yang paling sedap, sebab tu semua orang nak rasa, sampai berebut-rebut suatu hari seebab orang bergaduh nak makan buah tuh atuk geram



atuk tebang pokok tu, pasal tu lah kampung ni di panggil kampung durian runtuh

Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa Pada episode Upin dan Ipin raja buah terdapat pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu. Dialog tentang rasa ingin tahu terdapat ketika Upin Ipin dan Atuk sedang berada di tengah ladang untuk memanen buah durian, Upin bertanya tentang durian yang matang dan atuk menjelaskan dengan cara yang baik dan membuat Upin Ipin mengerti akan pernyataan atuk tentang apa yang mereka pikirkan. Rasa ingin tahu sendiri adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui dari sesuatu yang terdapat juga karakter pendidikan yaitu rasa ingin tahu. Karakter itu terdapat pada dialog antara Upin Ipin dan Atuk, mereka masih memanen buah durian Upin bertanya lagi tentang kampungnya yang diberi nama kampung durian runtuh, Upin sangat penasaran dengan hal tersebut dan bertanya kepada atuk, dan atuk pun menjawab pertanyaan Upin dengan bijak dan mudah dipahami seorang anak-anak.

**(Dialog 1 Episode Cari dan Simpan Menit 08:48-09:0)**

*Upin: mail kau selalu jual ayam, dapat duit kah?*

*Mail: banyak*

Upin: wah....kaya lah engkau, kau buat apa dengan duittu

Mail: mak aku simpan dalam bank

Upin: makanya kau tak ada duit lah

Mail: ada tapi dalam tabungan

Dari dialog diatas dapat disimpulkan terdapat karakter pendidikan yaitu rasa ingin tahu, hal itu terdapat pada percakapan Upin dan Mail. Upin bertanya kepada mail tentang kegiatannya apakah saat jual ayam mail mendapatkan uang dan mail menjawab banyak dari percakapan tersebut dapat disimpulkan bahwa Upin dan Ipin adalah anak-anak biasa yang selalu ingin tahu tentang apa saja yang mereka lihat dan yang membuat mereka penasaran.

**(Dialog 1 Episode Kenangan Mengusik Jiwa Menit (00:48-00:57))**

Atuk: Upin, ipin mari duduk sini, tengok ni

*Upin: cerita apa ni tuk*

Atuk: tengok ja lah

**(Dialog 2 Menit (11:00-11:15))**

*Susanti: hay teman-teman kamu lagi ngapain*

Ipin: kita tengah berlakun cerita p ramli

Meimei: oh, cerita p ramli saya tau, saya tau

**(Dialog 3 Menit 18:21-18:30)**

*Upin: tuk aziz mana p ramli, suka tengok cerita die*

Tuk aziz: suka ya

Ipin: suka, suka, suka

Dari ketiga dialog diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat karakter pendidikan yaitu rasa ingin tahu. rasa ingin tahu muncul Upin dan susanti menanyakan tentang siapa p. ramli dan apa yang tengah mereka lakukan. Pada dasarnya anak-anak seperti Upin Ipin dan kawan-kawan adalah anak biasa yang wajar jika mereka mendengar dan melihat sesuatu mereka akan langsung menanyakan apa yang membuat mereka penasaran dan mereka tidak pahami sebelumnya.

**(Dialog 1 Episode Taman Mesra Menit 01:02-01:13)**

Cik gu: murid-murid kita ada satu tugas

*Upin: apa cik gu?*

Cik gu: tadika kita ada pertandingan taman tercantik

Mei mei: wah, saya suka saya suka

**(Dialog 2 Menit 08: 29-08: 47)**

Cik gu: jangan main jentik-jentik

*Ipin: kenapa ? kan comel*

Cik gu: bahaya, jentik-jentik ni kan jadi nyamuk, kalo nyamuk edis nanti gigit kamu kena demam denggi macam zul, nak ?

Murid –murid: tak nak tak nak

Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa pada dialog pertama di alam kelas guru mereka mengatakan bahwa akan ada perlombaan di sekolah mereka, sebagai anak yang masih kecil, upin ipin dan kawan-kawan sangat penasaran guru mereka mengatakan hal tersebut. Sedangkan pada dialog kedua juga terdapat rasa ingin tahu, hal itu terlihat pada dialog mereka sedang mengikuti perlombaan taman tercantik, saat itu upin dan ipin sedang bermain jentik-jentik, menurut upin ipin jentik-jentik itu sangat lucu, tapi ketika guru mengetahui hal tersebut langsung menghampiri mereka dan melarang mereka untuk bermain jentik-jentik. Setelah dijelaskan oleh guru mereka dan kawan-kawan baru mengetahui bahwa jentik-jentik adalah asal mula nyamuk yang mengakibatkan demam seperti teman mereka Zul. Memang sebagai anak-anak rasa ingin tahu sangat wajar dimiliki mereka, karena dengan anak-anak banyak bertanya itu adalah salah satu tanda bahwa upin ipin dan kawan-kawan adalah anak yang kritis terhadap apa yang mereka lihat dan dengar.

**(Dialog 1 Episode Sedia Menyelamat Menit 11:25-11:45)**

*Upin: bombe padamkan api ja ?*

Penyelamat: tugas bombe lebih dari pada itu

Bomba ni penyelamat

Kucing atas pokok, kerbau masuk pari, kuda terlepas, ular dalam rumah, semua kami selamatkan

Pada dialog tersebut Upin bertanya tentang pemadam kebakaran, ketua pemadam kebakaran pun menjawab dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak dan agar anak-anak mengetahui dengan jelas, karena dengan anak-anak banyak bertanya itu adalah salah satu tanda bahwa upin ipin dan kawan-kawan adalah anak yang kritis terhadap apa yang mereka lihat dan dengar.

#### 9. Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>123</sup> Opah dan Ipin berdialog tentang p. ramli, opah yang memang sangat menyukai karya p. ramli sangat bersemangat ketika Ipin menanyakan tentang film-film p. ramli. dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa opah sangat menghargai prestasi p. ramli dengan menonton banyak film-filmnya. Ini adalah contoh dari dialog tentang menghargai prestasi:

**(Dialog 1 Episode Raja Buah Menit 20:41-20:49)**

---

<sup>123</sup>*Ibid.*,

*Mc: juara pertandingan raja buah ialh tuk dalang*

Upin Ipin: ye ye menang, ye menang-menang

**(Dialog 1 Episode Kenangan Mengusik Jiwa Menit 08:32-08:42)**

*Opah: p ramli ni hebat orangnya semua filmnya opah dah tengok*

Ipin: iye, dalam cerita banyak-banyak p ramli opah suka yang mana

Opah: semua cerita p ramli opah suka

Dari dialog diatas diketahui pendidikan karakter yaitu menghargai prestasi. Menghargai prestasi muncul pada dialog ketika Upin Ipin datang ke perlombaan durian untuk menyemangati atuk yang sedang ikut berlomba dan ketika atuk menang Upin Ipin memperlihatkan ekspresi senang dan bahagia hal itu terlihat ketika dialog Upin Ipin yang mengatakan "ye ye menang", itu berarti Upin Ipin menghargai dan senang dengan kemenangan atuk di perlombaan tersebut.

#### 10. Bersahabat/ Komunikatif

Bersahabat/ Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>124</sup> komunikatif yaitu bekerjasama yang baik dengan orang lain. Hal tersebut muncul pada dialog kawan-kawan yaitu mereka sedang berkumpul dan

---

<sup>124</sup>*Ibid.*,

bekerjasama untuk membuat kejutan di hari ulang tahun upin dan ipin. Ini adalah contoh dari dialog tentang bersahabat/ komunikatif.

**(Dialog 1 Episode Hari Misteri Menit 07:31-07:47)**

Susanti: semuanya berapa mail

Mail: ha....20 ringgit

*Susanti: bukan, maksud saya berapa banyak yang sudah kamu tiup*

*Devi: kenapa kecil sangat, tiuplah besar-besar*

*Mail: nanti meletup rugi*

Devi: mana ada meletup

**(Dialog 1 Episode Taman Mesra Menit 07:02-07:12)**

Cik gu: selamat pagi murid-murid, dah sedia

Murid-murid: dah cek gu

Susanti: semua barangnya juga sudah ada, asyik

*Cik gu: ayo*

Murid-murid: asyik

Pada dialog diatas dapat diketahui bahwa ketika ada perlombaan di sekolah mereka, mereka sedang asyik mengerjakan apa yang diminta pada perlombaan tersebut, upin ipin, kawan-kawan dan guru mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dengan senang hati.karena dengan bekerja sama pekerjaan yang terasa berat jadi ringan.

## 11. Cinta Damai

cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.<sup>125</sup> Cinta damai antara sesama teman dan mencari jalan tengah untuk memecahkan masalah adalah hal yang mampu menumbuhkan perilaku terpuji. Ini adalah contoh dari dialog tentang cinta damai.

**(Dialog 1 Episode Kembar ke Pulau Harta Karun Menit 13.35 – 14.35)**

Memei: eyyy...jangan gaduh-gaduh kita sama-sama cari mah

Upin: haa...em...

Jarjit: *tak da lah..., kita cari acak-acak saja lah..*

Ipin: *betul, betul, betul, tapi harta karun itu sapa yang dapat?*

Meme: *haya...semua orang dapat ma! Kita gongsi sama ratalah..*

Ehsan: rugi kita kapten...

Mail: tapi, peta tinggal separo saja tak guna kapten..

Fizi: betul, kapten..

Jarjit: baiklah, dua tiga laksamana..

Kawan-kawan: kita cari sama-sama...

Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa Upin,Ipin dan kawan-kawan adalah anak yang memiliki sikap cinta damai karena mereka

---

<sup>125</sup>*Ibid.,*



bersatu untuk mencari harta karun tanpa harus berkelahi satu dengan lainnya, mereka gotong royong agar dapat mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan.

## 12. Peduli Lingkungan

Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>126</sup> sambutan tersebut berisi tentang mereka untuk menjaga dan peduli kepada lingkungan dan tidak membuat lingkungan menjadi buruk. Ini adalah contoh dari dialog tentang peduli lingkungan:

### **(Dialog 1 Episode Taman Mesra Menit 13:19-14:00)**

*cik gu besar: macam mana penat, seronok*

*saya ucapkan tah niah pada cek gu-cek gu, karena berjaya membimbing murid-murid mencantikkan taman untuk tadika kita, beri tepukan pada diri sendiri, saya harap, pertandingan ini dapat menyadarkan kita betapa pentingnya menjaga kebersihan, keselamatan dan keceriaan*

Upin: betul, betul, betul

---

<sup>126</sup>*Ibid.*,

Pada dialog tersebut kepala sekolah meminta Upin, Ipin, semua kawan-kawan dan para guru di sekolah sedang mendengarkan sambutan dari kepala sekolah mereka. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat peduli terhadap lingkungan dan meminta semua guru dan murid-muridnya untuk peduli pada lingkungan mereka dengan menjaga kebersihan sekolah.

### 13. Peduli Sosial

Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>127</sup> pendidikan karakter yaitu peduli sosial, peduli sosial sendiri adalah bentuk kepedulian kita terhadap seseorang atau lingkungan. Upin Ipin tanpa pamrih membantu atuk yang sedang membutuhkan bantuan karena hal tersebut termasuk peduli sosial karena mereka dengan sukarela membantu yang sedang kesusahan. Ini adalah contoh dari dialog tentang peduli sosial:

**(Dialog 1 Episode Bulan Hantu Menit 03:32-04:08)**

Ipin: banyaknya makanan, jum mari masak-masak

Memei: tak boleh saya musti balik cepat ih beratnya (membawa 1 kantong jeruk) tepi-tepi sudah jatuh, tolong kutip-kutip

*Upin: tak pe biar aku tolong bawakan*

---

<sup>127</sup>*Ibid.*,

Dari dialog diatas terdapat dalam dialog antara upin dan memey, ketika memey hendak pulang dan membawa barang yang berat, upin yang bertemu memey di jalan ingin membantu memey yang tengah kesulitan membawa barang tersebut.

**(Dialog 1 Episode Hari Misteri Menit 03:24-04:29)**

Meimei: upin, ipin habislah nanti mama saya marah

Upin: kenapa?

Meimei: tadi mama saya surh hantar barang dekat Uncle muthu tolong saya upin tolong saya ipin

*Ipin: memei macam mana rupa kotak tuh*

Meimei: macam ni, warna biru warna kuning

Dari dialog diatas terdapat pendidikan karakter peduli sosial. Peduli sosial terdapat pada dialog antara upin ipin dan memei, ketika mereka bertemu memei di jalan dan melihat memei sedang kebingunan, memei pun meminta upin dan ipin untuk mencari kotak memei yang hilang, upin dan ipin pun bersedia membantu memei yang tengah kebingunan.

**(Dialog 1 Episode Raja Buah Menit 08:22-08:58)**

*Ipin: atuk durian*

*Atuk: pergi kutip, tapi jangan pergi jauh-jauh*

Upin: aduh, aduh, aduh

Atuk: sakit

Upin: ih mana kau dapat tuh

Ipin: atuk punya

Dari Dialog diatas muncul Upin Ipin dan atuk yang masih memanen durian, Upin da Ipin langsung membantu atuk memanen durian, meskipun awalnya mereka di minta atuk untuk mengambil durian tapi Upin Ipin langsung melaksanakan apa yang atuk minta, itu artinya Upin Ipin tanpa pamrih membantu atuk yang sedang membutuhkan bantuan karena pengertia peduli sosial sendiri adalah sikap dan tidakan yang selalu ingin memberi bantuan orang lain yang membutuhkan.

**(Dialog 1 Episode Cari dan Simpan Menit 00:18-00:32)**

Upin: akak-akak tengok ni

Kak ros: busuknya

*Ipin: tadi kita orang tolong atuk dalang bersihkan reban ayam*

Upin: lepas tu dia bagi upah

Kak ros: baguslah, pergi simpan duit tu lepas tu mandi

Dari dialog diatas pendidikan karakter peduli sosial dapat dilihat dari dialog ketika Ipin mengatakan kepada kak ros bahwa mereka telah membantu atuk membersihkan kandang ayam, dari dialog Ipin tersebut dapat diketahui bahwa mereka adalah anak-anak yang baik yang mau membantu atuk yang sedang membutuhkan bantuan.

**(Dialog 1 Episode Sedia Menyelamat Menit 16:05-18:06)**

Fizi: tolong-tolong

Ehsan: api, api, api

*Upin ipin: jangan main api ingat*

Mei mei: tolong api tolong api ( yeay bomba)

*Upin ipin: ingat lain kali hati-hati*

Uncle muthu: tolong api tolong

*Upin ipin: uncle tak apa-apa yang penting uncle selamat*

Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa ketika teman-teman dan uncle muthu membutuhkan bantuan, Upin Ipin dengan sigap membantu mereka tanpa mereka minta. Hal tersebut adalah salah satu dari sikap peduli sosial, karena peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada mereka yang membutuhkan dan hal tersebut terlihat pada Upin dan Ipin, meskipun mereka masih anak-anak mereka dengan sadar membntu temna-teman dan orang disekitar tanpa pamrih.

#### 14. Tanggung jawab

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara,

dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>128</sup> Upin dan Ipin ingin membantu neneknya mengambil getah pohon karet, itu mereka lakukan karena mereka merasa iba pada neneknya yang sudah tua tapi masih semangat bekerja, ini merupakan salah satu contoh tanggung jawab cucu kepada neneknya untuk membantu pekerjaannya agar cepat selesai. Ini adalah contoh dari dialog tentang Tanggung jawab.

**(Dialog 1 Episode Mainan Baru Menit 09:10-09:20)**

*Upin: Opah nak buat Juga, Boleh?*

*Opah: Taukah!!!*

*Upin: Tau”*

*Ipin : Hem”*

*Opah: kumpulkan getah-getah ni dalam bagi nak sana itu*

*Upin- Ipin : Baik Boss.*

**(Dialog 1 Episode Kembar Kecil-kecilan Menit18:10-19:02)**

*Upin: ipin kite musti kemas bilik sampai bersih takut ada lipas*

*Ipin: Betul betul betul, cepat-cepat*

*Upin: Jangan lupa bersihkan bawah katir*

*Kak Ros: hay,nak akak tolong*

*Upin: akak kita orang janji takkan sepahkan bilik lagi*

---

<sup>128</sup>*Ibid.*,

Dari dialog disimpulkan bahwa Upin Ipin bertanggung jawab dengan apa yang seharusnya mereka kerjakan, rasa tanggung jawab terlihat ketika Upin memulai dialog dengan mengatakan ‘‘kita kena kemas bilik sampai bersih dan akak kita orang janji takkan sepaahkan bilik lagi’’, dialog tersebut mencerminkan bahwa Upin dan Ipin bertanggung jawab dengan tugas dan kewajiban mereka untuk membersihkan tempat tidur sendiri.

#### **B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin Ipin dengan Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat dasar**

Relevansi memiliki arti hubungan atau kaitan, dalam pembahasan ini akan membahas relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam serial *Upin Ipin* karya Moh Abdul Rozak dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan yang ingin dicapai di tingkat dasar adalah untuk memfokuskan pada pembentukan peserta didik yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya dan untuk mengembangkan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, akan terbentuk pribadi manusia yang seutuhnya yang memiliki ‘‘*akhlaqul*

*karimah*” di masa kini dan yang akan datang.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mampu membuahkan sikap dan mental yang cerdas serta rasa tanggung jawab dari peserta didik serta dapat berkaitan dengan materi yang diajarkan pada jenjang tingkat dasar. Adapun relevansi antara serial animasi Upin Ipin musim 6 dengan pendidikan kewarganegaraan tingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Pada pembelajaran kelas 1 tingkat dasar terdapat materi ajar pendidikan kewarganegaraan diantaranya menjelaskan pengertian hak dan kewajiban seperti hak untuk bermain dan belajar, hak anggota keluarga dan keluarga lain, melaksanakan hak di rumah dan di sekolah serta kewajiban di rumah dan di sekolah. Seluruh materi ajar tersebut sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Upin Ipin musim 6 diantaranya:
  - a. Religius pada episode (iqra’, rasai kemenangan).
  - b. Rasa ingin Tahu episode (tangkap dia, terima kasih cikgu, rasai kemenangan, bulan hantu, raja buah, cari dan simpan, kenangan mengusik jiwa, taman mesra, sedia menyelamat).
  - c. Disiplin episode ( sedia menyelamat).
  - d. Tanggung jawab episode mainan baru, kembara kecil-kecilan).
  - e. Toleransi episode ( rasai kemenangan, bulan



hantu).

2. Pada pembelajaran kelas 2 tingkat dasar terdapat materi ajar pendidikan kewarganegaraan diantaranya menjelaskan pengertian Ayo bersikap demokratis, Hidup yang demokratis, Belajar bersikap demokratis. Seluruh materi ajar tersebut sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Upin Ipin musim 6 diantaranya :

- a. Jujur episode (kembara kecil-kecilan, cari dan simpan).
- b. Mandiri episode (taman mesra).
- c. Bersahabat/ komunikatif episode ( hari misteri, taman mesra).

3. Pada pembelajaran kelas 3 tingkat dasar terdapat materi ajar pendidikan kewarganegaraan diantaranya menjelaskan pengertian sikap menghargai. Seluruh materi ajar tersebut sesuai dengan pendidikan karakter diantaranya :

- a. Kerja keras episode (cari dan simpan).
- b. Peduli sosial episode ( bulan hantu, hari misteri, raja buah, cari dan simpan, sedia menyelamatkan).
- c. menghargai prestasi episode (kenangan mengusik jiwa, raja buah).
- d. kreatif (taman mesra).
- e. peduli lingkungan episode taman mesra).

Dari paparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial Animasi *Upin Ipin musim 6* dengan pendidikan kewarganegaraan tingkat dasar utamanya kelas 1, 2, dan 3 ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang hendak dicapai antara lain untuk mengembangkan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, jujur serta bertanggung jawab.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisis data tentang nilai-nilai pendidikan karakter serial animasi upin dan ipin musim 6 dan relevansinya dengan pendidikan kewarganegaraan tingkat dasar, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Upin Ipin dapat diterapkan di sekolah tingkat dasar dan banyak mengandung pendidikan karakter serta relevansinya di dalam pendidikan kewarganegaraan.

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial *Upin Ipin* musim 6 karya Abdul Rozak, antara lain: (1) religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) tanggung jawab, (8) rasa ingin tahu, (9) menghargai prestasi, (10) bersahabat/ komunikatif, (11) tanggung jawab, (12) cinta damai, (13) peduli lingkungan, (14) peduli sosial.
2. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial *Upin Ipin* dengan Pendidikan Kewarganegaraan tingkat dasar terutama untuk kelas 1, 2, 3 sekolah dasar. Serial animasi Upin Ipin musim 6 tidak sesuai dengan materi ajar kelas 4, 5, 6 tingkat sekolah dasar karena

dalam materi ajar pendidikan kewarganegaraan terdapat materi tentang pengertian negara dan kerjasama negara Asean, maka dari itu materi tersebut tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang terdapat di serial animasi Upin Ipin.

## **B. SARAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial animasi Upin Ipin musim 6, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam membuat sebuah karya, serial animasi *Upin Ipin* karya *Abdul Rozak* sebaiknya dapat memunculkan nilai-nilai Toleransi yang lebih banyak lagi, agar nilai-nilai toleransi dapat di temukan di dalam serial animasi.
2. Serial animasi *Upin Ipin* adalah salah satu serial animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan memiliki kesesuaian relevansi dengan pendidikan kewarganegaraan atas cerita-cerita yang dimunculkan di dalamnya seperti sikap Toleransi. Semoga, peneliti selanjutnya dalam serial animasi *upin ipin* karya *Abdul Rozak* dapat memunculkan pendidikan karakter dalam musim-musim yang lain yang lebih menarik serta memunculkan penelitian yang mengarah pada pendidikan kewarganegaraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrator KPI, “*SiaranPers*”, dari <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/32315-siaran-pers-bahayanya-tayangan-anak-kartun>.diaksespada 15 Januari 2020.
- Afandi, Akhmad. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam children of heaven* skripsi. Yogyakarta:UIN. 2013.
- Al-Quran. Surat Al-Ankabut. Tafsir 29. ayat 45.
- Anas, Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Arohmi, Sari Isnu. *Film kartun dan kontribsinya terhadap perilaku anak skripsi*. Yogyakarta: UIN. 2005.
- Asmoro, Achmadi. *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah*. Jogjakarta, Laksana, 2011.
- Aunillah, Isna Nurla. *panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah*. Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Brodwell, Thompson. *Film Art Eighth Edition*, New York: MC Graw Hill, 2008.
- Brownrigg, Mark. *Film Music and Film Genre*. Skotlandia: University of Stirling, 2003.
- Budi, Juliardi. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014.
- Buku. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2019.
- Burhan, Nurgiyantoro. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Cinemags, *The Making of Animation*. Bandung: PT. Magindo Tunggal Sejahtera, 2004.
- Darmiyati, Zuchdi. *Pendidikan karakter: dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Doni, Koesoema A. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Doni, oni Koesoema A. *Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Edward, Quinn, *A Dictionary of Literary And Thematic Term Second Edition*. New York: Fact on File, 2006.
- El, Tirtayasa, *Film Pendidikan Ditinjau dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi*, <http://rachaan.multiply.com>, dalam [www.google.com](http://www.google.com), 9 Januari 2020.

- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Eryanto, Sitorus. "Membuat Animasi Menggunakan Kool Moves". *Category: Computer Grapihics*, Published, 24 Mei 2005.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fauzy, Yusrul. *Analisis pembangunan Karakter pada film " Big Hero 6"*. Unpublished Script. Palangkaraya: IAIN. 2015.
- Hamdani, Hamid dan Beni Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PustakaSetia, 2013.
- Haryati, Mimin. *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Heri, Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- <http://ayonana.tumblr.com/post/390644418/definisi-film> Diakses pada tanggal 9 Januari 2020.
- <https://sites.google.com/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peraga>. Diakses pada tanggal 22 November 2019.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum\\_Tingkat\\_Satuan\\_Pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan) diakses pukul 00:00 tanggal 09 april 2020.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Upin\\_%26\\_Ipin](https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin) Diakses pada tanggal 13 Januari 2020.
- <https://media.iyaa.com/article/2016/06/Hadir-Tiga-Kali-Sehari-Serial-Upin-Ipin-Kuasai-Rating-Televisi-3452915.html> Diakses pada tanggal 16 januari 2020.
- <https://sites.google.com/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peragaf>. Isna, Aunillah Nurla. *panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah*, 19. Jakarta :Grasido. 2010.
- Kemendikbud, *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat PSMP Kemendiknas, 2010), diakses pada tanggal 22 November 2019.
- Kemendiknas, *panduan pelaksanaan pendidikan karakter*, ( Jakarta: Kementrian pendidikan nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum) diakses pada tanggal 22 November 2019.
- Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : 2010.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011.
- M, Athiah al-abrasyi. 1993. *Dasar-dasar pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mahbubi. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Implikasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.

- Marcel, Danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta :Jalasutra, 2010),
- Mark, Brownrigg. *Film Music and Film Genre*. Skotlandia: Universitas of Stirling, 2003.
- Masbadar. *film sebagai media komunikasi* [www.http.digilib.petra.ac.id/](http://www.http.digilib.petra.ac.id/) diakses pada tanggal 23 Desember 2019.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: IHF.Indonesia Heritage fondation, 2004.
- Merriem, Webster. *A New Dictionary of Synonyms*.USA: Springfield. 1984.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muchlas,Saman, et al., *Pendidikan Karakter*.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mursidi, *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film the chorus* skripsi. Yogyakarta:UIN.2010.
- Noor, Bakry. *Pendidikan Kewarganegaraan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nur, Kholid M. Pd. [nuansa-pendidikan.blogspot.com/](http://nuansa-pendidikan.blogspot.com/), diakses pada tanggal 09 Januari 2020.
- Nur, Kholid. *Nuansa pendidikan*.blogspot.com. 27 Desember 2019.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.2009.
- Putri, Warda Rochmawati. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada film "The Miracle Worker"*. Unpublished Thesis. Palangkaraya: IAIN.2016.
- Quinn,Edward. *A Dictionary of Literary and Thematic Term Second Edition*. New York: Fact on File. 2006.
- Ratna, Nyoman Kuta, *Teori. Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Sanjaya.,Wina. *Kurikulum & Pembelajaran: Teori & Praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Erlangga, 2011.
- Sarwono, Jonathan.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suparlan, Al Hakim.*Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*.Malang: Madani, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PusatBahasa,2008.



- Ujang, Ranchman. *Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: KloangKlede Putra Timur, 2006.
- Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003 Pasal 3 terbitan “*pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dst.* 2009. Jakarta: Sinar Dunia
- Wisjnu, Martani. *Pengembangan karakter spiritual di kampus yogyakarta: fakultas psikologi UGM. Makalah seminar nasional pendidikan.* 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* .Jakarta: Kencana.2011.





## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

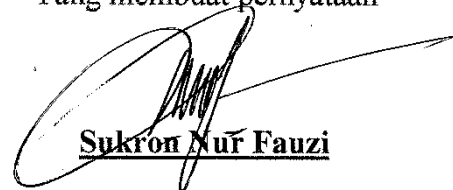
Nama : Sukron Nur Fauzi  
NIM : 210616196  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin Ipin  
Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan  
Kewarganegaraan Tingkat Dasar.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 April 2020

Yang membuat pernyataan



**Sukron Nur Fauzi**

NIM. 210616196

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukron Nur Fauzi

NIM : 210616196

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi Upin Ipin  
Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan  
Kewarganegaraan Tingkat Dasar.

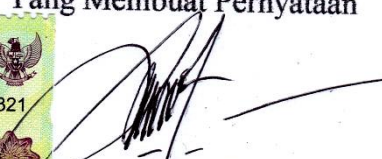
Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



  
**Sukron Nur Fauzi**

NIM. 210616196